

**UPAYA TUTOR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
DI BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh
INA LISTIYANI
NIM. 1817405064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ina Listiyani
NIM : 1817405064
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Tutor Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 September 2022

Saya yang menyatakan,



Ina Listiyani
NIM. 1817405064

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

UPAYA TUTOR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU PURWOKERTO

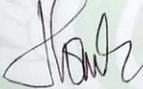
yang disusun oleh Ina Listiyani (NIM.1817405064) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 26 september 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

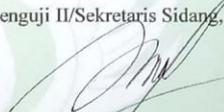
Purwokerto, 3 Oktober 2022

Disetujui oleh:

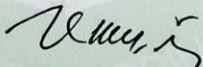
Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP.619640916 199803 2 001


Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911001 201903 1013

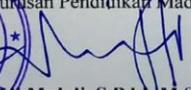
Penguji Utama,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP.19721104 2003212 2 004

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. H. Muhdi, S.Pd., M.S.I.
NIP.19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Ina Listiyani
Lampiran : 3 Eksempler

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

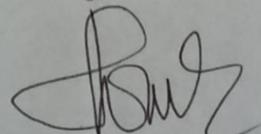
Nama : Ina Listiyani
NIM : 1817405064
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Tutor Dalam Memotivasi Belajar Siswa di
Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 September 2022

Pembimbing,



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd
NIP. 619640916 199803 2 001

UPAYA TUTOR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU PURWOKERTO

INA LISTIYANI

NIM. 1817405064

ABSTRAK : Penelitian ini dilatarbelakangi adanya upaya tutor dalam memotivasi belajar siswa di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto. Apalagi semenjak adanya perubahan proses pembelajaran dari pembelajaran yang bersifat tatap muka ke pembelajaran daring, kemudian kembali lagi pada pembelajaran tatap muka tentunya akan mempengaruhi pola belajar dan akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Siswa harus bisa beradaptasi dengan kondisi perubahan seperti itu. Oleh karena itu untuk mempertahankan motivasi belajar siswa dibutuhkan pihak luar yang bisa mendorong siswa untuk tetap semangat dalam belajar. Salah satu sumber motivasi yang berasal dari luar adalah tutor. Tutor menjadi salah satu sumber motivasi ekstrinsik bagi siswa. Berbagai upaya dilakukan tutor dalam memotivasi belajar siswa guna mencapai suatu keberhasilan pendidikan siswa dimasa yang akan datang.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya tutor dalam memotivasi belajar siswa di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek kepada CEO Bimbel Rumah Ilmu dan Tutor Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian mengenai upaya yang dilakukan tutor dalam memotivasi belajar siswa adalah tutor berupaya dengan cara memberikan perhatian kepada siswa, dalam pembelajaran tutor menggunakan metode yang bervariasi dan tutor memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa. Faktor yang mendukung tutor dalam memotivasi siswa adalah adanya kemauan siswa dalam belajar, cita-cita yang dimiliki oleh siswa. Serta faktor yang menghambat tutor dalam memotivasi siswa adalah adanya paksaan dari orang tua untuk belajar dan lingkungan siswa.

Kata kunci: Upaya Tutor, Motivasi Belajar Siswa, Bimbingan Belajar

**TUTOR'S EFFORTS IN MOTIVATING STUDENTS LEARNING
AT THE TUTORING HOUSE OF RUMAH ILMU PURWOKERTO**

INA LISTIYANI

NIM. 1817405064

ABSTRACT : This research is motivated by the efforts of tutors in motivates students learning at the Rumah Ilmu Purwokerto. Especially since the change in the learning process from face-to-face learning to online learning, then returning to face-to-face learning will certainly affect learning patterns and will affect student motivation in learning. Students must be able to adapt toward those changing conditions. Therefore, to maintain motivation students learning is needed by outsiders who can encourage students to stay enthusiastic in learning. One source of motivation that comes from outside is tutors. Tutors are a source of extrinsic motivation for students. Various efforts have been made by tutors to motivate students learning in order to achieve a student successful education in the future.

This thesis aims to describe how the tutor's efforts in motivating students learning at the Rumah Ilmu Purwokerto. In this research used a qualitative method with the subject to the CEO of tutoring house Rumah Ilmu Purwokerto and Tutor's of tutoring house Rumah Ilmu Purwokerto. The data in this research were obtained using data collection techniques such as interview observations and documentation. The results of this research are, how the tutor gave attention to students, the used of appropriate methods and gave rewards also punishments to students. Factors that support tutors in motivating students are the students willingness to learn, the students aspiration. Therefore, the factors that hinder the tutors in motivating students are coercion from parents to study and the students environment.

Keyword: Tutors Efforts, Motivating Students Learning, Tutoring House

MOTTO

Tidak ada manusia yang baik-baik saja di dunia ini. Semua sedang berjuang
dengan ujiannya masing-masing.
(instagram Ungkapanhijrah)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam yang memberikan rahmat dan kasih sayangnya. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Peneliti ingin mempersembahkan skripsi yang telah diselesaikan ini kepada:

1. Ayahanda Rochmat dan Ibunda Suripah, selaku orang tua saya tercinta, yang tiada hentinya selalu memberikan do'a dan dukungan kepada putinya baik moral, materiil dan spiritual.
2. Kepada Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Moderen Elfira III yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
3. Teman-teman kelas PGMI B Angkatan 2018 yang menemani perkuliahan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.
4. Teman-teman Kamar 1 Putri (Yesika, Wawa, Saul, Ika, Depi, Aisyah, Diana, Fina, Endah, Safira, Tara, Alfi, Diva, Iva, Zahro dan Nadi) yang selalu mendukung, memberi semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
5. Teman-teman saya di Pondok Pesantren Modern El-Fira 3 yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberi semangat.
6. Serta semua teman-teman, orang-orang baik yang selalu mengelilingi penulis dan memberi semangat dan motivasi yang berarti bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa perubahan dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang dan senantiasa diharapkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Upaya Tutor Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto" tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik PGMI-B Angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd., selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih saya ucapkan dalam do'a atas segala arahan, bimbingan, motivasi serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan pahala dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi. Semoga ilmu yang diperoleh berkah dan bermanfaat di dunia sampai akhirat.
6. Seluruh civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. CEO dan Tutor Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian skripsi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki, sehingga dalam penyusunan skripsi ini pastinya terdapat banyak kekeliruan serta kekurangan, baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi para pembaca nantinya.

Purwokerto, 13 September 2022

Penulis,



Ina Listiyani
NIM. 1817405064



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Konsep Tutor.....	11
1. Pengertian Upaya	11
2. Pengertian Pendidik.....	11
3. Pengertian Tutor.....	12
4. Peran Tutor.....	13
B. Motivasi Belajar.....	14
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	14
2. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	20
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	22
4. Sifat Motivasi Belajar.....	23
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	24

6.	Meningkatkan Motivasi Belajar	26
7.	Pentingnya Membangun Motivasi.....	28
C.	Peserta Didik	29
D.	Bimbingan Belajar	30
1.	Pengertian Bimbingan Belajar.....	30
2.	Sejarah Bimbingan Belajar.....	32
3.	Tujuan Bimbingan Belajar	33
4.	Kelebihan dan Kekurangan Bimbingan Belajar	34
5.	Persamaan dan Perbedaan Lembaga Formal dan Non Formal.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
A.	Jenis Penelitian.....	35
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C.	Objek Penelitian.....	36
D.	Subjek Penelitian.....	36
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
F.	Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	41
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
1.	Gambaran Umum Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto	41
2.	Struktur Organisasi Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto	47
B.	Penyajian dan Analisi Data	48
1.	Memberikan Perhatian	48
2.	Menggunakan Metode Bervariasi.....	51
3.	Memberikan Hadiah dan Hukuman.....	54
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Siswa.....	58
BAB V	PENUTUP.....	61
A.	Kesimpulan	61
B.	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Siswa Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto Tahun 2022....	44
Tabel 4.2	Keadaan Tutor Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto Tahun 2022.....	45
Tabel 4.3	Struktur Organisasi Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 2 Pedoman wawancara
- Lampiran 3 Hasil wawancara
- Lampiran 4 Foto dokumentasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Penelitian
- Lampiran 6 Surat Persetujuan Judul
- Lampiran 7 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 9 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 13 Sertifikat KKN
- Lampiran 14 Sertifikat PPL
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang terjadi diseluruh dunia dan bersifat umum dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi tabungan yang berharga bagi manusia karena pada hakikatnya pendidikan memberikan pelatihan bagi manusia guna mengembangkan potensi dirinya yang kemudian menciptakan sebuah pengalaman belajar. Supaya pendidikan terlaksana dengan baik dan tepat sasaran maka diperlukan suatu ilmu yang mampu mengkaji secara mendalam tentang bagaimana pendidikan tersebut bisa terlaksana sehingga mampu mencapai tujuannya. Ilmu tersebut adalah ilmu pendidikan.¹

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah “Usaha yang dilakukan secara sadar dan juga terencana guna menciptakan suasana belajar dan pembelajaran dengan tujuan supaya peserta didik aktif di dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, ahlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat dan negara”.²

Pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan pada pendidikan, hal ini dikarenakan pembelajaran merupakan inti dari sebuah pendidikan. Pembelajaran tidak bisa dilakukan peserta didik tanpa melibatkan orang lain, benda dan lingkungan karena pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses berinteraksi dengan bermacam-macam hal. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara

¹ Muhammad Hasan dkk, *Landasan Pendidikan*, (Makassar: Tahta Media Group. 2015), hlm.1.

² Tajuddin Noor, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003,” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* Vol. 3 No. 1 (2018).

peserta didik dengan sumber belajar dan lingkungan guna memberikan pengetahuan dan keterampilan baru.³

Dalam proses interaksi guru memegang peran penting dalam terlaksananya sebuah pendidikan. Guru bukan hanya berperan dalam mendidik akan tetapi memegang peranan-peranan yang lainnya. Guru juga disebut sebagai bapak rohani (*spiritual father*) untuk peserta didik karena guru memberikan asupan jiwa melalui ilmu, pembinaan ahlak dan meluruskan ahlak yang buruk.⁴ Selain itu, guru juga memiliki pengaruh yang besar terhadap baik buruk dan tinggi rendahnya prestasi peserta didik. Serta guru juga memiliki pengaruh terhadap kualitas pendidikan.⁵ Pada proses pembelajaran guru juga harus mampu memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik untuk belajar dengan maksimal.

Motivasi menjadi salah satu aspek dinamis di dalam proses pembelajaran. Motivasi sendiri berasal dari kata motif yang berarti kebutuhan, keinginan, dorongan, gerak hati dan naluri yang ada pada diri seseorang, baik disadari atau tidak dan membawa pada terjadinya suatu perilaku. Sehingga motivasi menjadi pendorong bagi seseorang untuk mengubah energi pada dirinya menjadi bentuk tindakan nyata guna mencapai tujuan.⁶ Motivasi sendiri terbagi menjadi motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik).

Motivasi ekstrinsik salah satunya berasal dari guru. Motivasi belajar siswa tidak bisa tumbuh dengan sendiri tanpa adanya kemauan kuat dari dalam diri ataupun ada rangsangan dari seseorang yang dilakukan dengan berbagai cara. Mencari tahu tentang motivasi belajar siswa sangat diperlukan bagi guru, dengan demikian guru akan memiliki strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi siswa, dengan memiliki

³ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing. 2012), hlm.55.

⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), hlm.88.

⁵ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: SV Pustaka Setia, 2012), hlm.23.

⁶ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar", *Tadrib*, Vol. 1 No. 2 (2015).

motivasi belajar akan menambah semangat dalam melakukan aktivitas belajar.⁷ Dalam memotivasi peserta didik, guru bukan hanya berasal dari lembaga formal seperti sekolah, akan tetapi bisa juga berasal dari lembaga non formal seperti bimbel (bimbingan belajar), les privat dan sebagainya. Akibat menjamurnya lembaga bimbingan belajar banyak orang tua memasukan anak-anaknya ke dalam bimbel. Banyak alasan kenapa orang tua memasukan anaknya ke lembaga bimbingan belajar diantaranya permasalahan waktu, merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman belajar kepada anak, terciptanya asa supaya anak berprestasi, pemanfaatan waktu yang lebih baik untuk anak serta membantu anak dalam mengenal bakat dan minat anak.⁸

Dengan adanya guru pembimbing atau tutor orang tua berharap anak lebih mampu memahami apa yang sudah diperoleh disekolah. Selain itu tutor bukan hanya membimbing dalam ranah akademik, akan tetapi juga dalam hal perilaku, motivasi belajar dan sebagainya. Apalagi kondisi pendidikan yang mengalami perubahan yang dinamis akibat adanya wabah penyakit Covid-19. Penyakit Covid-19 yang ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019 telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Penyakit ini menyerang saluran pernafasan dan penularannya melalui udara serta dapat menyerang siapa saja.

Covid-19 memberi dampak buruk bagi seluruh bidang, salah satunya adalah pendidikan. Ketika kasus Covid-19 mengalami kenaikan terus menerus maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang berisi salah satunya tentang belajar dilakukan

⁷ Nafisah Nor Saumi, dkk., "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19" *Jurnal Educatio* Vol. 7 No. 1 (2021).

⁸ Whale House Music, "Mengapa Orang Tua Memasukkan Anaknya ke Bimbingan Belajar?", <http://whalehousemusic.com/2021/10/26/mengapa-orang-tua-memasukkan-anaknya-ke-bimbingan-belajar/> diakses pada 23 November 2021 pukul 10:50

dari rumah dengan pembelajaran daring/jarak jauh. Hal ini bertujuan guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.⁹

Pada awal bulan November proses pembelajaran mulai dilaksanakan dengan tatap muka terbatas. Hal ini berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 03/KB/2021 , No 384 Tahun 2021, No HK.01.08/MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang menyatakan bahwa pembelajaran dapat dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan atau dapat dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh. Orang tua juga dapat memilih untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh.¹⁰

Perubahan proses pendidikan yang dinamis tentunya akan mempengaruhi pola belajar peserta didik. Dari pola pembelajaran berbasis daring kemudian mereka harus beradaptasi lagi dengan pola pembelajaran tatap muka terbatas. Kondisi seperti ini tentunya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Peserta didik mencoba beradaptasi dengan kondisi pembelajaran daring dan mencoba membangun motivasi belajar, kemudian proses pembelajaran tiba-tiba berubah menjadi pembelajaran tatap muka terbatas tentunya peserta didik juga harus membangun motivasi belajar mereka kembali. Adanya perubahan proses pembelajaran yang dinamis juga menjadi perhatian oleh para tutor di Bimbingan Belajar (Bimbel) Rumah Ilmu Purwokerto.

⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*, Jakarta, 2020, hlm.1-3.

¹⁰ Pemerintah Indonesia, *Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 03/KB/2021 , No 384 Tahun 2021, No HK.01.08/MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)*, Jakarta, 2021, hlm.1-5.

Rumah Ilmu merupakan bimbingan belajar yang bersifat semi privat dimana tutor akan datang ke rumah. Bimbel Rumah Ilmu sudah berdiri selama 6 tahun yang berpusat di Banjarnegara. Rumah Ilmu sudah membuka beberapa cabang salah satunya di Purwokerto. Selain memecahkan masalah akademis dan non akademis Bimbel Rumah Ilmu juga memiliki keunggulan lain yaitu dalam proses pembelajaran sangat mengedepankan kenyamanan anak didik, kemudian adanya fleksibilitas dalam jam pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi anak didik. Kemudian dalam kualitas sumber daya manusia (tutor) adalah mahasiswa yang masih aktif. Apabila mahasiswa sudah lulus maka akan ada pemutusan kontrak, hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja bagi mahasiswa ketika duduk di bangku kuliah serta menjadi wadah untuk mahasiswa dalam mengimplementasikan materi yang sudah didapatkan dalam perkuliahan.

Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto juga tidak hanya memecahkan masalah akademis akan tetapi memecahkan masalah non akademis juga. Salah satunya adalah masalah motivasi belajar. Dalam pembelajaran di Rumah Ilmu tutor juga sudah cukup baik dalam membimbing belajar, akan tetapi ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu beragamnya karakter anak didik sehingga dalam penyikapannya membutuhkan berbagai upaya. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena tutor juga memiliki peran dalam proses meningkatkan motivasi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Upaya Tutor Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto.”**

B. Definisi Konseptual

Guna memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman maka peneliti menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti usaha; ikhtiar; (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹¹ Dengan demikian upaya merupakan usaha yang ditempuh oleh seseorang guna mencapai apa yang diinginkan atau bisa disebut juga sebagai suatu strategi.

2. Tutor

Tutor secara etimologi berarti guru pribadi, tenaga pengajar yang memberi tambahan les/pengajaran. Tutor sendiri adalah sebutan bagi pendidik yang melakukan pengajaran di lembaga pendidikan non-formal meskipun tutor adalah orang yang bekerja sebagai guru di lembaga pendidikan formal. Antara anak-anak dan tutor hubungannya adalah kakak-adik atau sesame kawan yang didalamnya menghilangkan kekakuan yang ada pada guru.¹²

3. Motivasi Belajar

Motivasi menurut Wexley & Yuki adalah pemberian atau penimbulkan motif atau bisa dikatakan sebagai motif. Adapun pendapat dari Morgan bahwa motivasi berkenaan dengan tiga hal yang mana akan menjadi aspek-aspek motivasi. Hal tersebut adanya keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong dari keadaan (*motivated behavior*) dan tujuan dari tingkah laku (*goals or ends of such behavior*).¹³ Motivasi juga dapat dikatakan sebagai bentuk dorongan dalam diri manusia sehingga melakukan aktivitas tertentu yang bertujuan mencapai suatu tujuan.¹⁴

Belajar menurut James Owhittaker yang dikutip Abu Ahmadi adalah : *Learning is the process by which behavior (in the broader sense*

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.1250

¹² Ester Ekarista Sinambela, "Meningkatkan Hasil Belajar Aljabar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di SMP Negeri 175 Jakarta", *Jurnal Formatif* Vol. 4 No 1, (2014)

¹³ Andi Thahrir, *Psikologi Belajar*, (Bandar Lampung,2014). hlm.83-84.

¹⁴ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", *Dikdaya* Vol. 5 No. 1 (2015).

originated of charger through practice or training). Artinya belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas perubahan tingkah laku dilakukan dengan ditimbulkan atau diubah dengan praktik atau latihan). Dengan demikian bahwa belajar merupakan usaha manusia yang dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga menimbulkan perubahan baik perilaku, sikap dan kemampuan.¹⁵

Motivasi dalam konteks belajar adalah sebagai daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik sehingga menimbulkan keinginan untuk belajar, memberi arah dan menjamin terlaksanannya kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai. Motivasi belajar juga menjadi aspek psikis yang sifatnya adalah non-intelektual.¹⁶

4. Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto

Bimbingan Belajar merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal. Hal tersebut tercantum di dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 4.

Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto merupakan lembaga bimbingan belajar semi-privat dimana tutor akan datang langsung ke rumah peserta didik. Rumah Ilmu Purwokerto memberikan pemecahan masalah dalam bidang akademis dan non-akademis serta perkembangan pribadi peserta didik. Selain itu, Rumah Ilmu Purwokerto juga berpengalaman dalam membimbing teman-teman TK-SMA dengan biaya terjangkau dan maksimal baik offline ataupun online.

Rumah Ilmu Purwokerto ini sudah berdiri sejak tahun 2016 dan berpusat di Banjarnegara. Selain itu, bimbel ini juga telah membuka berbagai cabang di berbagai kota diantaranya Wonosobo, Purbalingga, Purwokerto, Batang, Pekalongan, Yogyakarta, Semarang dan Tegal.

Dengan demikian yang peneliti maksud dengan tema judul **“Upaya Tutor Dalam Memotivasi Belajar di Bimbingan Belajar**

¹⁵ Mardianto, Psikologi Pendidikan, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm.45-46.

¹⁶ Gina Yustiani, “Peran Tutor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Mandiri”, Jurnal Pendidikan Non Formal Dan Informal, Vol. 7 No. 2 (2015).

Rumah Ilmu Purwokerto” adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pribadi atau tambahan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto guna tercapainya keinginan dan prestasi belajar yang optimal.

C. Rumusan Masalah

Pada identifikasi masalah yang sudah di sebutkan diatas, maka poin rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah Bagaimana Upaya Tutor Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan upaya tutor dalam memotivasi belajar siswa di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat diantaranya:

a. Manfaat secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kajian tentang upaya tutor dalam memotivasi belajar siswa.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk kegiatan pada penelitian selanjutnya.

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi siswa

Memberikan motivasi bagi siswa pada kegiatan belajar melalui pembelajaran yang kreatif dan meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

2) Bagi tutor

Diharapkan meningkatkan kualitas dan kreativitas pada proses pembelajaran yang mengalami perubahan yang dinamis.

3) Bagi lembaga bimbel

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam peningkatan pendidikan ke depan.

4) Bagi penulis

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

5) Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi untuk mengembangkan penelitian yang lain.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan guna menyajikan penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Peneliti melakukan peninjauan dan juga mengkaji kembali terhadap karya ilmiah yang ada pada penelitian terdahulu dan menjumpai beberapa pembahasan terkait dengan upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar.

Pertama, penelitian Ratu Zulfa Irandha yang berjudul *Upaya Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar Paket B di PKBM Negeri 21 Tebet*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan melakukan upaya berupa akademik yaitu dengan memberikan apresiasi, menjelaskan tujuan belajar, memberikan acuan materi dan pertimbangan dalam penggunaan media. Ada juga upaya non akademik yaitu berupa menjadikan performa lebih berkualitas, pemberian *reward/punishment* dan juga dengan keaktifan tutor. Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan rancangan yang akan penulis lakukan. Persamannya yaitu sama-sama membahas upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar. Adapun perbedaannya adalah pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah warga belajar

paket B di PKBM Negeri 21 Tebet, sedangkan subjek yang akan penulis pilih adalah siswa di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto.¹⁷

Kedua, penelitian Efi Setiyawati yang berjudul *Upaya Tutor Homeschooling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Homeschooler*. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa upaya tutor yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan menjelaskan akan manfaat dan tujuan dari pembelajaran, memberikan sasaran dan kebutuhan kepada siswa, dalam menyajikan materi juga dengan variasi, memberikan kemudahan dan bantuan dalam belajar serta memberikan *reward/punishment*. Adapun penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama membahas upaya yang dilakukan tutor dalam meningkatkan motivasi belajar. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yaitu dalam lokasi penelitiannya. Dalam skripsi ini yaitu tutor homeschooling di komunitas Homeschooling Kak Seto Bandung, sedangkan peneliti lokasinya adalah bimbingan belajar Rumah Ilmu Purwokerto.¹⁸

Ketiga, penelitian Hermawati yang berjudul *Upaya Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C Harapan Bangsa di SKB Ungaran Kelurahan Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Pada skripsi ini dijelaskan bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar upaya tutor menjadi factor yang sangat menentukan, selain itu ada juga hal lain yang membantu menumbuhkan motivasi yaitu keterlibatan media belajar, partisipasi peserta didik, metode, materi belajar, sumber belajar dan pemberian nilai. Adapun upaya lain yaitu adalah upaya non-akademik tutor yang bisa menumbuhkan motivasi belajar. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas upaya yang dilakukan tutor dalam meningkatkan motivasi belajar. Namun, penelitian ini memiliki

¹⁷ Ratu Zulfa Irandha, "Upaya Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar Paket B di PKBM Negeri 21 Tebet" (Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2020).

¹⁸ Efi Setiyawati, "Upaya Tutor Homeschooling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Homeschooler" (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2011).

perbedaan yaitu dari segi objek dan lokasi dalam penelitian. Apabila penelitian tersebut dilakukan di SKB Ungaran dan objeknya adalah warga belajar paket c, sedangkan penulis objeknya adalah siswa dan lokasinya di bimbil Rumah Ilmu Purwokerto.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penelitian ini, berikut adalah sistematika pembahasan dari penelitian ini antara lain:

Bagian awal meliputi bagian judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Kemudian pada bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Selanjutnya pada bab II membahas tentang landasan teori. Pada bab ini menjelaskan landasan teori penelitian, meliputi upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di bimbil dan juga kajian pustaka yang menyajikan penelitian terkait dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti.

Pada bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Kemudian dilanjutkan pada bab IV yang membahas hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum Bimbil Rumah Ilmu Purwokerto, penyajian data dan analisis data tentang upaya tutor dalam meningkatkan motivasi belajar di Bimbil Rumah Ilmu Purwokerto. Serta dilanjutkan dengan kesimpulan pada bab V.

¹⁹ Hermawati, "Upaya Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Program Kejar Paket C Harapan Bangsa di SKB Ungaran Kelurahan Ungaran Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015).

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Tutor

1. Pengertian Upaya

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti usaha; ikhtiar guna mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, menemukan jalan keluar dan lain sebagainya. Upaya sendiri dapat dilakukan dengan mencurahkan semua tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu hal yang diinginkan. Kemudian menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional mengupayakan berarti mengusahakan, mengikhtiarikan guna mencapai suatu maksud serta memecahkan masalah. Sehingga dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya adalah segala usaha, ikhtiar yang dilakukakn guna mencapai suatu maksud serta mampu memecahkan masalah dan menemukan jalan keluar sehingga semua permasalahan dapat terselesaikan dengan baik.

2. Pengertian Pendidik

Pendidik berasal dari kata didik. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata didik memiliki arti pelihara dan latih. Kemudian ditambahi awalan *pe-* sehingga menjadi pendidik, yang berarti orang yang mendidik. Sehingga pendidik adalah orang yang memelihara, merawat dan melatih yang bertujuan supaya seseorang memiliki pengetahuan, kemampuan sesuai dengan yang diharapkan.²⁰

Pendidik yang dimaksud sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

²⁰ M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", *Tarbiyah Islamiyah* , Vol. 5 No. 1 (2015).

Pendidik tidak hanya berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang bersifat formal, namun pendidik juga berpartisipasi dalam pendidikan yang bersifat nonformal. Penyebutan pendidik dalam dunia pendidikan berbeda-beda. Pendidik dalam pendidikan formal seperti guru, dosen kemudian pendidik dalam pendidikan nonformal seperti tutor, pamong belajar. Mereka memiliki tugas yang sama yaitu sama-sama menyukseskan terselenggaranya proses pendidikan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga berkualifikasi yang memiliki tugas untuk menyukseskan terselenggaranya proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Pengertian Tutor

Tutor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memberikan pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa di luar sekolah atau di luar jam sekolah.²¹ Tutor dalam kegiatan di sekolah sering diartikan sebagai guru yaitu seorang yang memiliki tugas dalam upaya mencerdaskan bangsa baik secara emosional, spiritual, intelektual atau aspek lainnya. Dengan kata lain guru sebagai seseorang yang mengajarkan suatu pengetahuan, skill dan tata krama kepada peserta didik.

Dapat dikatakan bahwa tutor dalam pendidikan nonformal merupakan orang profesional yang memiliki kemampuan, kompetensi dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran.²² Dalam hal ini tutor menjadi komponen yang penting dalam proses pembelajaran, karena perannya sama dengan guru yaitu menjadi orang yang berhubungan langsung dengan peserta didik dan menjadi penggerak untuk tercapai

²¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Jakarta, 2016.

²² Zalma Syafira, Maria Verronika Roesminingsih, "Kompetensi Tutor dan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Kursus *English Is Friend* Surabaya", *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* Vol. 04 No. 01 (2020).

atau tidaknya suatu tujuan pendidikan. Kemampuan yang dimiliki oleh tutor berupa pengalaman dan pengetahuan tentang konsep dan fakta, ada juga peningkatan *skill* dan mengajarkan *attitude*.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 29 ayat 2 disebutkan bahwa: Tutor adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tutor adalah pendidik yang memberikan bimbingan dan melaksanakan tugas pendidikan kepada seseorang atau siswa dengan jumlah kecil diluar jam sekolah.

4. Peran Tutor

Tugas utama tutor adalah melaksanakan dan membimbing seseorang atau siswa dalam kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah. Selain itu, tugas tutor yang lain dijelaskan dalam buku karya Sardiman diantaranya:

- a. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga mampu menyampaikan informasi tentang kegiatan pembelajaran kepada peserta didik.
- b. Organisator, tutor mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga menjadikan tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.
- c. Motivator, tutor harus mampu memberikan dorongan belajar kepada peserta didik sampai mereka mampu memiliki keinginan belajar sendiri.
- d. Pengarah/Pembimbing, tutor mampu mengarahkan kegiatan belajar peserta didik menuju tujuan yang dicita-citakannya.
- e. Inisiator, tutor harus menjadi orang yang kreatif dan inovatif dalam mencetuskan ide-ide dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Mediator

- g. Evaluator, tutor melakukan penilaian terhadap belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.²³

Seperti yang sudah disebutkan di atas, terdapat banyak peran tutor dalam pendidikan. Salah satunya adalah memotivasi dalam belajar siswa. Menurut Mochamad Nursalim, dkk ada beberapa peran tutor dalam memotivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Mengenal satu persatu peserta didik yang diajarnya secara pribadi, hal ini bertujuan untuk memudahkan tutor dalam memberikan perlakuan yang tepat pada peserta didik.
- b. Memperlihatkan interaksi yang menyenangkan sehingga terciptanya suasana aman di kelas. Peserta didik juga memiliki keleluasaan dalam melakukan perbuatan yang tidak berkaitan dengan tutor atau pembelajaran.
- c. Tutor menguasai dan memiliki berbagai metode dan teknik mengajar serta mampu menggunakannya secara tepat, dengan begitu tutor mampu mengubah-ubah metode sesuai dengan suasana kelas. Hal tersebut dapat mengurangi kejenuhan pada belajar peserta didik.
- d. Memperlakukan peserta didik sesuai dengan keadaan dan kemampuannya, sehingga tutor mampu menyikapi dengan tepat sesuai dengan informasi yang diketahuinya.²⁴

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti dorongan yang ditimbulkan pada diri manusia baik secara sadar ataupun tidak sadar guna melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai kekuatan yang berasal dari dalam diri individu sehingga mempengaruhi individu mampu

²³ Gina Yustiani, dkk, "Peran Tutor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Mandiri"

²⁴ Dio Ferdan, "Peran Tutor Dalam Memotivasi Belajar Klien Reguler Di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal Surabaya"

bertindak atau berbuat. Motivasi sendiri bukan suatu hal yang bisa diamati secara langsung, akan tetapi motivasi harus dilihat dari pengaplikasiannya dalam aktivitas yang mendukung dengan tujuannya.²⁵

Menurut para ahli motivasi dapat dikatakan sebagai kondisi siswa yang mampu mempengaruhi untuk melakukan kegiatan, mampu mengatur bagaimana kegiatan dilakukan dan menjaga kesungguhan dalam melaksanakan proses pembelajaran.²⁶

Abraham Maslow berpendapat bahwa ada beberapa kebutuhan yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku manusia. Abraham Maslow membagi menjadi 7 kategori, yaitu:

a. Fisiologis

Fisiologis adalah kebutuhan yang sangat mendasar untuk manusia, kebutuhan ini berupa kebutuhan akan sandang, pangan dan papan yang berguna untuk mempertahankan hidup.

b. Rasa aman

Merupakan kebutuhan akan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diprediksi, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman yang dapat menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada individu.

c. Rasa cinta

Kebutuhan afeksi dan hubungan dengan orang lain.

d. Penghargaan

Kebutuhan akan rasa bermanfaat, penting, dihargai, disukai dan dihormati oleh orang lain. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan ini adalah kebutuhan akan perhatian, *famous*, status dan sebagainya.

e. Aktualisasi diri

Kebutuhan pada manusia untuk mengembangkan diri, merealisasikan potensi yang dimiliki.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), hlm.4

²⁶ Hendra Dani Saputra, dkk, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK", *Jurnal Inovatek* Vol. 18 No 1. (2018).

f. Mengetahui dan mengerti

Merupakan kebutuhan yang ada pada manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk memperoleh pengetahuan, mendapatkan keterangan-keterangan dan mengerti akan sesuatu.

g. Kebutuhan estetik

Pada tahun 1970 Maslow memperkenalkan bahwa ada kebutuhan manusia yang mempengaruhi tingkah laku, yaitu kebutuhan estetik. Dimana kebutuhan sebagai bentuk kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

Hirarki Maslow merupakan urutan kebutuhan yang kaku, akan tetapi bukan berarti tidak berguna sama sekali dalam pendidikan. Dalam kenyataannya pengajar mungkin menemukan pengecualian. Bahwa tingkah laku dibangkitkan bukan hanya satu penyebab, akan tetapi ada beberapa penyebab. Pengajar akan mampu menganalisis penyebab tingkah laku siswa ketika memiliki pengetahuan dan menggunakannya untuk memotivasi peserta didik dalam belajar.²⁷

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi adalah energi atau pendorong yang berasal dari dalam dan luar diri manusia untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.

Belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi akibat pengalaman dan latihan. Artinya bahwa tujuan dari belajar adalah adanya perubahan baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan segala aspek pribadi. Hasil dari belajar bukanlah sesuatu yang sifatnya sesaat dan berjangka pendek, akan tetapi hasil dari pendidikan adalah sifatnya jangka panjang dan menjadi investasi untuk masa depan. Hasil belajar bukan hanya untuk diri sendiri akan tetapi juga untuk orang lain atau lingkungan sekitar.

Menurut Hilgard, belajar merupakan proses munculnya perilaku atau berubah yang diakibatkan oleh adanya respon terhadap suatu situasi.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995) hlm.171-172.

Selanjutnya bersama-sama dengan Marquis, Hilgard memperbarui definisinya bahwa belajar adalah proses mencari ilmu yang terjadi di dalam diri seseorang melalui pembelajaran, latihan dan sebagainya sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang.²⁸

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku dimana hal tersebut adalah hasil interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut bersifat terus menerus, positif, aktif dan terarah. Belajar sendiri adalah aktivitas yang dilakukan dengan sadar atau disengaja. Tokoh Psikologi belajar memiliki pendapat tentang belajar sebagai berikut:

a. Behaviorisme

Pada teori ini meyakini bahwa kejadian-kejadian yang dialami manusia pada lingkungannya akan memberikan pengalaman yang berpengaruh kepadanya. Pada behaviorisme lebih menekankan pada apa yang terlihat yaitu tingkah laku dan kurang menekankan pada yang kurang terlihat yaitu pikiran.

Dalam aliran behaviorisme ada beberapa ciri yaitu mengutamakan unsur-unsur kecil, sifatnya mekanistik, lebih menekankan pada peran lingkungan, mementingkan pembentukan respon dan latihan. Aliran behaviorisme merupakan aliran yang lebih memandang sisi fenomena jasmaniyah dan mengabaikan aspek-aspek seperti kecerdasan, minat, bakat dan perasaan seseorang dalam belajar. Hal ini dikarenakan behaviorisme berkembang dengan penelitian menggunakan binatang sebagai objeknya.²⁹

Penggunaan binatang sebagai bagian dari objek di aliran behaviorisme memberikan dampak dimana peserta didik dianggap sebagai objek belajar yang pasif. Maka dari itu, dalam penyusunan kurikulum juga dilakukan dengan terstruktur yang menggunakan standar-standar tertentu yang harus diraih oleh peserta didik dalam

²⁸ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011). hlm.13.

²⁹ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.58.

proses pembelajaran. Hasil siswa hanya diukur dengan hal-hal yang nyata seperti hasil tes. Sehingga hal-hal yang tidak teramati secara nyata seperti sikap, minat, motivasi kurang dapat dijangkau.

b. Kognitivisme

Teori belajar yang sering dinamakan juga model kognitif. Pada teori ini dikatakan bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh persepsi atau pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Maka dari itu, teori ini memandang bahwa belajar adalah perubahan pemahaman.

Pokok pemikiran pada aliran kognitivisme adalah teori pemrosesan dan teori skema. Pokok tersebut dikembangkan oleh Jean Piaget maupun Jerome S. Bruner, David P. Ausubel dan Robert M. Gagne. Akan tetapi ketiga ahli tersebut tidak begitu mengedepankan perlunya proses perkembangan, beda dengan Jean Piaget.

Pada pendekatan kognitif bahwa unsur terpenting dalam proses belajar yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu yang dapat menyesuaikan dengan suasana belajarnya. Dari sudut pandang kognitif, pengetahuan dibagi menjadi tiga yaitu 1) pengetahuan deklaratif atau yang biasa disebut dengan pengetahuan konseptual, 2) Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang *step by step* yang harus dilakukan atau pengetahuan tentang apa yang akan dilakukan (*how to do*). 3) Pengetahuan kondisional merupakan pengetahuan yang mengetahui kapan dan mengapa pengetahuan konseptual dan prosedural digunakan.

Menurut Gagne, bahwa dalam pembelajaran terjadi penerimaan informasi kemudian diolah sehingga menghasilkan *output* berupa hasil belajar. Dalam pengolahan informasi ada tiga tahap yaitu pertama adalah pengolahan informasi pada sensor pencatat (*sensory register, sensory memory, sensory registry*), kedua data diproses dalam memori jangka pendek, setelah itu ditransfer ke

memori jangka panjang guna disimpan dan sewaktu diperlukan dapat dipanggil kembali.

Landasan kedua pada teori kognitivisme adalah teori skema. Teori pemrosesan dan teori skema memiliki hubungan yang saling melengkapi. Skema sendiri adalah proses atau cara mengkoordinasikan dan merespon berbagai pengalaman belajar. Dengan kata lain bahwa, skema merupakan serangkaian yang sistematis dari perilaku, tindakan, pikiran dan strategi dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada pada pembelajaran.³⁰

c. Teori belajar Gagne

Teori ini mengatakan belajar adalah perpaduan dari behaviorisme (pengalaman) dan kognitivisme (pemahaman). Belajar adalah sesuatu yang terjadi secara ilmiah, akan tetapi terjadi hanya dengan kondisi tertentu.³¹

Pada teori Robert Gagne, ada tiga prinsip dalam pembelajaran yaitu syarat-syarat pembelajaran, sembilan peristiwa pembelajaran dan taksonomi hasil belajar. Kemudian Gagne juga berpendapat bahwa ada delapan fase dalam pembelajaran (1) motivasi, (2) pemahaman, (3) pemerolehan, penyimpanan (4) peningatan kembali (5) generalisasi (6) perlakuan, dan (7) umpan balik.³²

Adapun belajar menurut Morgan adalah adanya perubahan yang relative menetap pada tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan.³³ Hasil dari proses belajar menjadikan seorang yang mulanya tidak tahu menjadi tahu dan mulanya tidak bisa menjadi bisa. Misalnya Nayla yang tidak bisa matematika karena belajar sekarang Nayla bisa

³⁰ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.75-79

³¹ Aprida Pane, "Balajar dan Pembelajaran", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 (2017).

³² Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm.92

³³ Andi Thahir, *Psikologi Belajar* (Bandar Lampung, 2014) hlm.19

matematika. Namun tidak semua perubahan diakibatkan oleh hasil belajar, semisal bayi yang tidak bisa duduk kemudian bisa duduk diakibatkan oleh kematangan. Selain itu, ada juga kategori lain dimana seseorang mengalami perubahan yang singkat, misal Isal dapat memperbaiki alat elektronik akan tetapi untuk mengerjakan hal lain mengalami kesulitan. Perlu digaris bawahi bahwa perubahan sebagai hasil belajar didapatkan karena individu berusaha untuk belajar.

Dapat disimpulkan dari definisi diatas bahwa belajar merupakan aktivitas yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan pada aspek pribadi yang ada pada individu karena usaha dari dalam diri individu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan, hal ini dikarenakan motivasi belajar merupakan pendorong untuk melakukan aktivitas belajar yang berasal dari dalam diri atau luar peserta didik yang menimbulkan semangat untuk belajar.³⁴ Motivasi belajar menjadi kunci utama untuk memberikan semangat kepada peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.

Dengan demikian, motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri atau luar diri peserta didik yang menyebabkan adanya semangat untuk melakukan aktivitas belajar.

2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman ada beberapa macam motivasi yaitu :

- a. Motivasi dipandang dari dasar pembentukannya
 - 1) Motif-motif bawaan, adalah motif yang sudah ada sejak manusia itu lahir dan tidak perlu dipelajari. Istilah untuk motif ini menurut Arden N. Frandsen adalah *Physiological drives*. Contohnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum.
 - 2) Motif-motif yang dipelajari, adalah motif yang ada karena dipelajari. Motif ini biasa dinamakan dengan *affiliative needs*.

³⁴ Rike Andriani, Rasto, "Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 4 No. 1 (2019).

Contohnya adalah motivasi untuk belajar al quran, belajar bahasa inggris.

- 3) *Cognitive motives*, merupakan motif yang merujuk pada gejala yang berasal dari dalam yaitu kepuasan individual berupa proses dan hasil mental. Dalam kegiatan belajar di sekolah motif ini bersifat sangat utama karena sebagai pengembangan intelektual.
 - 4) *Self-expression* merupakan bagian dari perilaku manusia untuk mengaktualisasikan keinginan yang ada pada dirinya.
 - 5) *Self-enhancement* melalui aktualisasi dan pengembangan diri akan meningkatkan kualitas dari seseorang. Hal ini dalam kegiatan belajar mengajar harus dibangun suasana persaingan yang sehat sehingga akan terpacu untuk meningkatkan prestasi.
- b. Motivasi menurut pembagiannya dari Woodworth dan Marquis:
- 1) Motif atau kebutuhan organis, motif ini biasanya berupa kebutuhan untuk makan dan minum.
 - 2) Motif *urgent* merupakan dorongan yang timbul dari luar. motif ini misalnya untuk menyelamatkan diri dari bahaya, berusaha.
 - 3) Motif-motif objektif, motif ini berkaitan dengan kebutuhan manusia untuk mengeksplor dan menaruh minat. Sehingga motif ini akan muncul karena untuk menghadapi dunia luar secara efektif.
- c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
- Momen yang menyebabkan terbentuknya kemauan diantaranya yaitu:
- 1) Momen timbulnya alasan, ketika seseorang memiliki alasan tertentu untuk melakukan sesuatu.
 - 2) Momen pilih, ketika ada berbagai alternatif-alternatif pilihan kemudian seseorang menimbang untuk memilih alternatif mana yang akan dilakukan.

- 3) Momen putusan, ketika sudah memilih satu alternatif dari berbagai alternatif diatas, kemudian dikerjakan.
- 4) Momen terbentuknya kemauan, ketika seseorang sudah memilih dan menetapkan keputusan maka akan timbul dorongan untuk melaksanakan keputusan tersebut.

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi intrinsik

Motif intrinsik akan berfungsi atau aktif tanpa perlu adanya rangsangan dari luar hal ini disebabkan motif tersebut sudah ada dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Ketika peserta didik memiliki motivasi intrinsik untuk menjadi orang yang berpendidikan dan ahli dalam bidang tertentu. Maka jalan yang ditempuh adalah dengan belajar. Dengan demikian akan muncul kesadaran diri dan dorongan untuk melakukan aktivitas yang mengarah pada tujuan. Motivasi intrinsik meliputi minat, kesiapan peserta didik dalam belajar, kemandirian, tanggung jawab dan ketekunan peserta didik dalam belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motif ekstrinsik akan berfungsi atau aktif ketika mendapatkan rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik menjadi dimulainya aktivitas belajar kemudian diteruskan dengan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Hal-hal yang menyangkut motivasi ekstrinsik yaitu lingkungan untuk belajar, media yang digunakan untuk belajar, sarana dan prasarana, penghargaan/hadiah yang diberikan kepada peserta didik.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Tutor sebagai salah satu pendidik perlu memberikan dorongan kepada siswa

untuk belajar guna mencapai tujuan. Dua fungsi menurut Wina Sanjaya yaitu:

a. Mendorong siswa untuk berkreaitivitas

Seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tentunya dipengaruhi oleh dorongan yang muncul dari dalam hal ini disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat siswa dalam melakukan kegiatan belajar tentunya dipengaruhi oleh motivasi yang mengakibatkan mereka tepat waktu dalam menyelesaikan tugas dan tentunya mendapat nilai yang baik dari guru.

b. Motivasi sebagai pengarah

Perilaku seseorang yang ditunjukkan didasari dengan arahan untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu, motivasi berfungsi untuk mendorong usaha. Dalam kegiatan belajar, apabila memiliki motivasi yang baik tentunya dalam hasil belajar juga akan menunjukkan hasil yang baik.³⁵

Jadi, dengan demikian motivasi memiliki fungsi untuk memberikan dorongan, menentukan arah dan memilih perbuatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Fungsi dalam kegiatan belajar siswa harus mendorong keinginannya dan menentukan kegiatan apa saja yang bisa mengarahkan ke tujuan yang telah ditentukan.

4. Sifat Motivasi Belajar

Dalam motivasi tentunya ada berbagai macam atau jenis motivasi, diantaranya adalah motivasi yang berasal dari dalam dan luar diri manusia.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang bersumber dari dalam diri manusia sendiri sehingga fungsinya tidak perlu

³⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2 (2017).

dirangsang dari luar.³⁶ Hal ini disebabkan setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seorang yang senang menulis, tanpa ada yang menyuruh ataupun mendorongnya, ia sudah rajin mencari materi untuk bahan tulisannya. Apabila dilihat dari segi tujuan kegiatannya (misalnya belajar) tentunya yang dimaksud motivasi intrinsik adalah keinginan untuk mencapai tujuan dari kegiatan belajar itu sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri manusia. Motif-motif ini akan berfungsi ketika ada rangsangan dari luar diri manusia. Motivasi ekstrinsik dapat berupa pengakuan, angka, ijazah, pujian, *reward*, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar bukan berarti tidak penting dan tidak baik dalam belajar. Justru dengan adanya motivasi dari luar, mampu membantu peserta didik dalam belajar selain adanya motivasi intrinsik.

Guru sebagai fasilitator dalam memotivasi siswa dikatakan sukses dalam kegiatan belajar mengajar ketika mampu membangkitkan motivasi dengan memanfaatkan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) dalam berbagai bentuk. Kesalahan dalam memanfaatkan motivasi ekstrinsik justru akan merugikan peserta didik. Motivasi bukan menjadi pendorong siswa belajar, justru menjadikan peserta didik malas dalam belajar.³⁷

Sehingga, dengan begitu dalam memanfaatkan motivasi ekstrinsik juga harus bijak sehingga tepat sasaran.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pelaksanaan kegiatan peserta didik tidak selamanya berjalan dengan baik, pembelajaran bisa berjalan dengan lancar kadang juga

³⁶ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", *Jurnal Adabiya* Vol. 1 No. 83. (2015).

³⁷ Azhar Haq, "Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi", *Jurnal Vicratina* Vol. 3 No. 1 (2018).

tidak, kadang peserta didik mudah memahami materi kadang juga tidak. Selain itu, dalam semangat mengikuti kegiatan belajar tak jarang juga peserta mengalami naik turun.

Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap individu itu berbeda sehingga menyebabkan adanya perbedaan dalam tingkah laku belajar, hal ini menyebabkan adanya perbedaan dalam hal tuntutan kapasitas. Dari berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi, menurut M. Alisuf Sabri dan Muhibbinsyah dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan merupakan modal besar untuk terlaksananya aktivitas belajar. Faktor Internal dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Pertama, faktor fisiologis merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik/tubuh secara umum. Dalam melakukan aktivitas belajar yang optimal juga harus diimbangi dengan kondisi tubuh yang sehat. Begitupun ketika kondisi tubuh lemah, hal tersebut akan menjadi penghalang dalam melakukan aktivitas belajar. Tubuh yang sehat juga akan mempengaruhi kefokusannya peserta didik dalam belajar. Maka peserta didik diperlukan dalam menjaga pola hidup yang sehat.

Selain tubuh yang sehat, adapula panca indera yang berfungsi dengan baik maka siswa dapat mengikuti aktivitas belajar dengan baik. Dalam pendidikan, panca indera yang memiliki peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini dikarenakan sebagian besar hal yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah melalui penglihatan dan pendengaran.³⁸

Kedua, faktor psikologis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pada belajar siswa. Banyak

³⁸ Siti Marisa, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar" *Jurnal Taushiah FAI-UISU*, Vol. 9 No. 2 (2019)

aspek yang ada pada faktor psikologis, namun diantara faktor tersebut ada yang dianggap inti yaitu tingkat kecerdasan peserta didik / *intelligenci*, tingkah laku peserta didik, bakat dan minat peserta didik dan motivasi peserta didik.³⁹

b. Faktor Eksternal

Selain faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik ada juga faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dalam mempengaruhi aktivitas belajar, diantaranya adalah:

- Faktor Keluarga, yaitu bagaimana cara orang tua dalam mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana yang ada dalam rumah, keadaan ekonomi, bagaimana pengertian orang tua serta bagaimana budaya yang melatar belakangnya.
- Faktor sekolah, yaitu berkaitan dengan bagaimana metode yang digunakan guru dalam mengajar, kurikulum yang digunakan, hubungan antara guru dengan peserta didik, hubungan antar peserta didik, media pembelajaran, waktu sekolah, sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar dan pemberian tugas rumah.
- Faktor Lingkungan Masyarakat, yaitu faktor yang berhubungan dengan bagaimana kegiatan peserta didik dalam masyarakat, adanya media massa, dengan siapa peserta didik bergaul, serta bentuk kehidupan atau budaya yang ada dalam masyarakat.⁴⁰

6. Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik tentunya mengalami pasang surut, tidak selamanya peserta didik merasa semangat dalam mengikuti aktivitas belajar terkadang peserta didik merasa jenuh, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti aktivitas belajar. Hal tersebut diantaranya yaitu:

³⁹ Arianti, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2 (2018)

⁴⁰ Hendra Dani Saputra, dkk, "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK", Vol. 18, 26.

- a. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Pada awal proses belajar mengajar hendaknya guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menjelaskan manfaat dari ilmu yang dipelajari dan kegunaannya di masa yang akan datang, sehingga menambah motivasi siswa dalam mengikuti aktivitas belajar.
- b. *Reward*, memberikan hadiah untuk peserta didik yang berprestasi mampu memacu motivasi belajar. Baik memacu motivasi peserta didik yang sudah berprestasi atau peserta didik yang belum berprestasi. *Reward* tidak harus berupa barang yang mahal, namun yang bisa menyebabkan perasaan senang pada peserta didik. Selain hal sederhana, bisa juga barang yang bermanfaat untuk menunjang kebutuhan belajar.
- c. Kompetisi, dalam hal ini guru berupaya membangun persaingan diantara peserta didik guna meningkatkan prestasi belajar.
- d. Pujian, peserta didik yang berprestasi sudah sepantasnya mendapatkan apresiasi yang sifatnya membangun. Apresiasi tersebut bisa dilakukan dengan hal-hal yang sederhana seperti “*beri tepuk tangan untuk Ali...*”, “*luar biasa...*”, “*kamu hebat sekali...*”
- e. *Punishment* (hukuman), hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan ketika mengikuti kegiatan belajar. Tujuan diberikannya hukuman adalah mampu membuat perubahan kepada peserta didik dan mampu memacu motivasi belajarnya.
- f. Membantu menemukan cara untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Dengan menemukan cara yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar maka peserta didik akan termotivasi untuk tetap melakukan aktivitas belajar.
- g. Menggunakan metode yang bervariasi. Hendaknya guru dalam aktivitas belajar mengajar menggunakan metode yang bervariasi, sehingga membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti

kegiatan belajar mengajar dan juga peserta didik tidak merasa bosan.⁴¹

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan tutor dalam memotivasi peserta didik dalam belajar diantaranya adalah pemberian angka, pemberian *reward*/hadiah, pujian, *punishment*, kompetisi, *ego-involvement*, pemberian tugas atau ulangan, evaluasi belajar dan menumbuhkan minat.

7. Pentingnya Membangun Motivasi

Dalam kegiatan belajar, motivasi menjadi aspek yang penting. Ketidak berhasilan peserta didik dalam mendapatkan hasil yang maksimal bukan dikarenakan kemampuan mereka yang kurang, akan tetapi kurangnya motivasi yang mendorong mereka untuk berusaha belajar. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa motivasi merupakan dorongan untuk melakukan aktivitas tertentu sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dalam belajar, membangun motivasi tentunya memiliki arti penting diantaranya adalah pertama, memberikan dorongan atau semangat kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajarnya. Kedua, motivasi menjadi pemandu peserta didik dalam bertingkah laku. Dengan adanya motivasi maka aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik akan lebih terarah menuju tujuan yang akan dicapainya.

Membangun motivasi juga memiliki arti penting bagi pendidik, diantaranya adalah untuk membangkitkan, meningkatkan serta menjaga peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Pendidik juga mampu menyesuaikan perannya kepada peserta didik, seperti sebagai penasehat, fasilitator atau sebagai teman diskusi.⁴²

⁴¹ Suharni, Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 3 No. 1 (2018)

⁴² Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" Vol. 5, 179.

C. Peserta Didik

Peserta didik adalah manusia yang belum dewasa maka dari itu masih membutuhkan pengajaran, pelatihan dan bimbingan dari orang dewasa guna mengembangkan potensi untuk mencapai tujuan pematangan diri. Peserta didik menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I Pasal 1 poin keempat, dijelaskan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Dari pengertian tersebut hal yang terpenting adalah “berusaha mengembangkan potensi” dengan kata lain melalui proses pembelajaran yang terarah dan baik diharapkan dapat mengoptimalkan potensi diri baik melalui jalur pendidikan formal, non formal atau informal.

Di lingkungan masyarakat, orang yang melakukan kegiatan belajar memiliki beragam penyebutan. Penyebutan tersebut diantaranya adalah *murid*, *anak didik* dan *peserta didik*. Masing-masing penyebutan tentunya memiliki perbedaan. Istilah *murid* biasanya berkaitan dengan khas pengaruh agama Islam yang populer dikalangan Sufi, hal ini dikarenakan istilah *murid* menunjukkan kepatuhan seorang murid kepada guru (*mursyid*) nya. Patuh disini memiliki arti bahwa murid tidak membantah apaun yang diajarkan oleh gurunya. Sehingga hubungan guru dan murid dikatakan sebagai hubungan searah dimana pengajaran berpusat kepada guru. Kemudian *anak didik* memiliki arti bahwa guru itu menyayangi murid seperti menyayangi anaknya sendiri. Sehingga dalam kepengajaran faktor kasih sayang menjadi salah kunci keberhasilan pendidikan. Hubungan yang dimiliki juga tidak seketat hubungan guru dan murid seperti di atas. Anak didik merupakan anak-anak yang berada dibawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal ataupun non formal. Sedangkan istilah *peserta didik* lebih

menekankan kepada keaktifan peserta didik dalam berpartisipasi di proses pembelajaran.⁴³

Ketika kita bersandar pada paradigma bahwa “belajar sepanjang masa” maka sebutan yang cocok untuk manusia yang menuntut ilmu adalah peserta didik bukan anak didik. Hal ini dikarenakan cakupan peserta didik yang lebih luas yaitu bukan hanya anak-anak akan tetapi orang dewasa. Akan tetapi, ketika kita membahas kedalam hal yang lebih spesifik manusia yang menuntut ilmu di bimbingan belajar maka istilah yang sesuai adalah anak didik. Bimbingan belajar merupakan salah satu lembaga non formal, sehingga anak-anak yang belajar di bawah bimbingan pendidikan non formal disebut dengan anak didik.

D. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Dalam istilah “Bimbingan” berasal dari kata bimbing yang dalam bahas Inggris yaitu *Guidance* yang berarti mengarahkan, menuntun atau mengatur. Tolbert mengatakan bahwa bimbingan adalah semua program atau layanan yang ada dalam lembaga pendidikan yang diarahkan guna membantu peserta didik untuk merencanakan dan melaksanakan rencana dalam semua aspek kehidupannya.⁴⁴

Menurut Sukiman, bimbingan berarti proses yang dilakukan pembimbing sebagai orang yang membantu dalam memecahkan masalah dengan mengacu pada peran aktif seorang yang dibimbing untuk menentukan langkah apa yang akan diambil. Sedangkan menurut Priyanto dan Erman Ati bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau kelompok baik anak-anak, remaja, ataupun dewasa sehingga mampu mengembangkan

⁴³ Raihanah, “Konsep Peserta Didik Dalam Teori Pendidikan Islam Dan Barat”, *Tarbiyah Islamiyah* Vol. 5 No. 2 (2015).

⁴⁴ Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling* (Depok, Raja Grafindo Presda, 2010) hlm.1

potensi yang dimilikinya dan dapat memanfaatkannya baik untuk dirinya ataupun masyarakat.⁴⁵

Bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna membantu memenuhi kebutuhan pendidikan manusia yang diselenggarakan diluar sekolah atau ditengah-tengah masyarakat. Bimbingan belajar memberikan bantuan yang diberikan kepada siswa oleh guru dengan cara membangun suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa supaya terhindar dan bisa mengatasi kesulitan dalam belajar.

Bimbingan belajar atau yang lebih dikenal dengan istilah bimbel merupakan tempat belajar non formal yang hanya khusus memberikan pembelajaran pada mata pembelajaran tertentu, misal bahasa Inggris, matematika atau mata pelajaran yang biasanya diujikan pada Ujian Nasional atau yang digunakan untuk tes masuk perguruan tinggi.⁴⁶ Tak sedikit orang tua mengikut sertakan putra-putrinya dalam bimbingan belajar. Seperti dalam UU No. 20 tahun 2003 bahwa dalam pendidikan nasional ada tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap untuk pendidikan formal. Dan pendidikan informal adalah pendidikan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan yang dilakukan secara mandiri.

Lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan masyarakat yang memiliki peran dalam menyukseskan pendidikan di Indonesia. Layanan yang diberikan oleh lembaga bimbingan belajar dalam memberikan materi dilakukan dengan trik dan

⁴⁵ Endang Artiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). hlm.5

⁴⁶ Zulfitria, Zainal Arif, "Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Bimbel Hiama-Bogor"

cara khusus. Bimbingan belajar juga dianggap sebagai solusi oleh orang tua dalam mengoptimalkan belajar peserta didik.

2. Sejarah Bimbingan Belajar

Pendidikan adalah institusi yang memegang peran penting bagi kelangsungan hidup manusia. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bahwa jalur pendidikan dibagi menjadi tiga bagian yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal dan jalur pendidikan informal. Apabila mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 bimbingan belajar merupakan bagian dari pendidikan jalur nonformal hal ini dikarenakan yang dinamakan pendidikan nonformal sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal baik itu disebuah lembaga ataupun tidak.

Perkembangan pendidikan non formal dapat dilihat dengan menjamurnya lembaga pendidikan non formal seperti lembaga kursus dan lembaga bimbingan belajar yang ada di Purwokerto atau di Indonesia.

Menjamurnya lembaga pendidikan nonformal di Indonesia dikarenakan dunia pendidikan yang tidak lagi menjadi tempat untuk memperoleh dan mengasah potensi peserta didik. Akan tetapi pendidikan sekarang hanya sebagai mesin industry yang siap memproduksi peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, mengikuti bimbel untuk menguatkan materi yang sudah diperoleh di sekolah, ikut-ikutan teman, karena gengsi atau menuruti nasihat yang diberikan orang tua. Namun, alasan yang diberikan oleh orang tua mengikut sertakan anaknya di bimbingan belajar karena mereka takut anaknya tidak lulus Ujian Nasional atau menuruti gengsi.⁴⁷

Dalam perkembangan pendidikan non formal hingga saat ini, terjadi beberapa periode perkembangan yaitu periode pra penajahan,

⁴⁷ Ana Qomariyah, dkk, "Melanggengkan Bimbingan Belajar Dalam Kapitalisme Pendidikan" *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, Vol. 6 No. 1 (2017)

periode penjajahan, periode awal kemerdekaan, orde pembangunan dan reformasi.

Seiring berjalannya waktu, tentunya menuntut pendidikan non formal untuk terus menerus berkembang mengikuti arus perkembangan yang sudah ada sehingga memunculkan berbagai lembaga bimbingan belajar. Setelah masa reformasi lembaga bimbingan belajar mendapat respon dan dukungan yang positif dari masyarakat dengan adanya persaingan siswa untuk bisa masuk ke sekolah favorit.

3. Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tujuan bimbingan belajar secara umum adalah untuk membantu peserta didik dalam mendapatkan situasi yang baik dalam belajar sehingga setiap peserta didik mampu belajar dengan efisien dan mendapatkan hasil yang optimal. Tujuan belajar dapat diperjelas diantaranya adalah:

- a. Membantu menemukan cara belajar yang efisien bagi peserta didik.
- b. Menunjukkan cara-cara dalam belajar, cara dan fungsi menggunakan buku belajar.
- c. Membuat penugasan dan mempersiapkan ulangan harian dan ujian.
- d. Menunjukkan cara-cara dalam menghadapi kesulitan dalam suatu bidang tertentu.
- e. Menentukan pembagian waktu serta rencana jadwal belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu peserta didik dalam menemukan cara yang efektif dan efisien dalam belajar, membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah, membantu mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional, membantu peserta didik dalam menghadapi masalah yang sulit dalam bidang tertentu dan membantu mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

4. Kelebihan dan Kekurangan Bimbingan Belajar

a. Kelebihan Bimbingan Belajar

- 1) Memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik yang belum memahami materi baik di tempat bimbel atau materi di sekolah.
- 2) Membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah.
- 3) Mendapatkan informasi tentang soal-soal yang mungkin keluar di ujian nasional.
- 4) Memperoleh trik dan cara baru dalam menyelesaikan berbagai soal.
- 5) Menambah teman baru.
- 6) Dalam presensi pendataan dan pengarsipan lebih rapi.
- 7) Dalam hal tanggungjawab dan wewenang lebih jelas.

b. Kekurangan Bimbingan Belajar

- 1) Menguras tenaga, karena bimbingan belajar dilakukan setelah jam pelajaran di sekolah.
- 2) Materi yang diberikan di bimbingan belajar terkadang tidak sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru di sekolah.
- 3) Mengurangi waktu peserta didik untuk melakukan hal-hal lain yang mungkin bermanfaat.
- 4) Biaya pendidikan bertambah.
- 5) Beban pikiran peserta didik bertambah, karena ketika sudah mendapatkan tugas dari guru di sekolah kemudian ada tambahan tugas
- 6) Bisa dikatakan lebih mahal untuk kalangan tertentu, hal ini dikarenakan untuk membiayai fasilitas pendukung dalam pembelajaran.

5. Persamaan dan Perbedaan Lembaga Formal dan Non Formal

Persamaan dan perbedaan lembaga pendidikan formal dan non formal adalah sebagai berikut:⁴⁸

PROGRAM PENDIDIKAN FORMAL	PROGRAM PENDIDIKAN NONFORMAL
A. TUJUAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jangka panjang dan umum 2. Orientasi kemasa depan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipusatkan di lingkungan masyarakat dan Lembaga 2. Kurang menekan pentingnya ijazah
B. WAKTU	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Relatif lama 2. Berorientasi kemasa depan 3. Menggunakan waktu penuh dan terus menerus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relatif singkat 2. Menekankan masa sekarang 3. Menggunakan waktu tidak terus menerus
C. ISI PROGRAM	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum disusun secara terpusat dan seragam berdasarkan kepentingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum berpusat pada kepentingan siswa
D. PROSES PEMBELAJARAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipusatkan di lingkungan sekolah 2. Terlepas dari lingkungan kehidupan peserta didik di masyarakat 3. Struktur program yang ketaf 4. Berpusat pada pendidik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dipusatkan di lingkungan masyarakat dan lembaga 2. Berkaitan dengan siswa dan masyarakat 3. Struktur program yang luwes

⁴⁸ Haerullah Haerullah, Elihami Elihami, "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal", *Jurnal Edukasi Nonformal* Vol. 1 No. 1 (2020).

5. Pengarahan daya dukung secara maksimal	4. Berpusat pada peserta didik 5. Penghematan sumber daya yang tersedia
E. PENGENDALIAN	
1. Dilakukan oleh pengelola ditingkat yang lebih tinggi 2. Pendekatan berdasarkan kekuasaan	1. Dilakukan oleh pelaksana dan siswa 2. Pendekatan demokratis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan, tulisan atau perilaku dari orang-orang yang menjadi bagian dari pengamatan.⁴⁹ Berdasarkan filosofi bahwa kebenaran didapatkan dengan menangkap gejala (fenomena) dari objek yang diteliti dan diinterpretasikan oleh peneliti. Peneliti harus memahami responden, validitas peneliti juga dituntut dalam kemampuan peneliti dan diperlukan data asli serta dalam penelitian ini lebih mengutamakan proses dari pada hasil penelitian.⁵⁰

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) karena dalam mengumpulkan data dilakukan secara langsung dilapangan.⁵¹ Penelitian lapangan bersifat terbuka atau fleksibel dimana peneliti dapat memodifikasi rumusan masalah ataupun format-format yang digunakan. Lapangan yang dimaksud adalah lokasi penelitian yaitu Bimbingan Belajar (Bimbel) Rumah Ilmu Purwokerto. Peneliti datang ke lapangan untuk melakukan observasi yang terkait dengan fenomena kedalam keadaan ilmiah. Adapun jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto yang bertempat di Perum Graha Timur GT 12 No. 20B. Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto adalah bimbel yang

⁴⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, 2014), hlm.10.

⁵⁰ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, 2017), hlm.32.

⁵¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia, 2010), hlm.26.

sifatnya semi privat dengan demikian kegiatan pembelajaran langsung dilakukan di rumah siswa. Maka dari itu, untuk fasilitas tidak begitu banyak hanya ada satu rumah yang menjadi kantor dan digunakan sebagai tempat les diwaktu-waktu tertentu.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yaitu dimulai dari tanggal 6 Juni 2022 sampai dengan 16 Agustus 2022. Dalam waktu 3 bulan peneliti melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yang akan penulis teliti adalah upaya tutor dalam memotivasi siswa dalam belajar yang dilakukan dengan tindakan-tindakan tutor untuk memotivasi siswa dengan perubahan dinamis yang ada pada pendidikan.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber data atau informasi dalam pendidikan. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Tutor yang merupakan subjek utama dalam penelitian ini karena mereka yang memberikan bimbingan tambahan.
- b) Ketua Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto sebagai pihak yang memberikan izin observasi sekaligus sebagai informan dan memberikan arahan dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini memerlukan informasi dan data yang sebenarnya yang sesuai dengan di lapangan. Sehingga peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah aktivitas mengamati suatu objek yang dilakukan di lokasi penelitian dengan cermat, melakukan pencatatan gejala-gejala yang ada dengan teliti. Adapun informasi yang didapatkan dari observasi dapat berupa tempat, pelaku, kegiatan, objek, tingkah laku atau peristiwa.⁵² Ada pula pendapat dari Matthews and Ross bahwa observasi merupakan pengumpulan informasi melalui indera manusia. Observasi dilakukan sebagai bagian dari proses untuk mengamati subjek penelitian dengan lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas tingkah laku subjek dengan lingkungannya tanpa mengubah kondisi alamiahnya.⁵³

Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak ikut serta atau hanya sebagai pengamat independent⁵⁴. Pada metode observasi ini peneliti menjadikan pengamatan lokasi penelitian di lapangan menjadi objek observasi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi lokasi penelitian, mengamati proses pembelajaran, interaksi tutor dengan siswa dan hal-hal yang mendukung tutor dalam memotivasi belajar siswa. Tujuan dari observasi adalah mengetahui kondisi secara langsung di lapangan sehingga diperoleh data yang akurat.

Observasi dilakukan kepada tutor Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto dan siswanya yang menggunakan observasi non partisipatif, karena penulis tidak terlibat langsung namun penulis hanya mengamati kegiatan pembelajaran serta bagaimana upaya yang dilakukan tutor dalam memotivasi belajar siswa. Bukan hanya ketika kegiatan pembelajaran akan tetapi sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan observasi sebanyak 7 kali, observasi dilakukan

⁵² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta:CV. Budi Utama,2020), 52.

⁵³ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). hlm.66.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm.204.

pada tanggal 5 Juni 2022 ketika pembelajaran dengan tutor Kak Wiji. Observasi dilakukan mulai pukul 18.30-21.00 dan penulis hanya membawa kertas kosong untuk mencatat hasil yang diamati. Kemudian observasi dilakukan pada tanggal

2. Metode Wawancara (*interview*)

Dalam penelitian kualitatif ini, wawancara digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang paling utama karena sebagian besar data diperoleh ketika wawancara. Wawancara digunakan guna mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait dengan responden dan jumlahnya juga lebih sedikit atau kecil.⁵⁵

Menurut Moleong wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau orang yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang memberikan jawaban. Akan tetapi menurut Stewart & Cash wawancara memiliki cakupan yang lebih luas, bukan hanya sekedar tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak. Namun wawancara disini adalah sebuah forum yang memungkinkan adanya pertukaran informasi antara *interviewer* dan *interviewee*.⁵⁶

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini peneliti menetapkan sendiri masalah dan menggunakan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada naraasumber. Metode wawancara digunakan oleh peneliti sebagai metode utama dalam mengetahui bagaimana upaya tutor dalam memotivasi dalam belajar siswa.

Narasumber yang menjadi objek peneliti adalah Maria Soviana, Indah Fitriana, Wiji Prianti, Sekar Winahyu dan Muhamad Riki selaku tutor di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto dan Wiji Prianti

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm.195.

⁵⁶ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *MEtode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo, CV. Nata Karya,2019),61.

selaku CEO Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto. Peneliti melakukan wawancara kepada tutor yang berjumlah lima orang pada tanggal 6 Juni 2022, 3, 6, 14, 16 Agustus 2022.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis data atau dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek tertentu.⁵⁷ Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencermati atau menganalisis data dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain tentang subjek penelitian.

Teknik dokumentasi digunakan oleh penulis untuk memperoleh data seperti sejarah berdirinya bimbel, keadaan tutor dan siswa, serta data-data yang berkaitan dengan upaya tutor dalam memotivasi siswa dalam belajar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan sumber-sumber lain sehingga mudah dipahami dan dapat dinformasikan kepada orang lain.⁵⁸

Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data:

a) Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mencari tema serta polanya.⁵⁹ Dalam hal ini karena banyak data yang diperoleh di lapangan, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Metode ini nantinya akan digunakan untuk mereduksi upaya tutor dalam memotivasi belajar siswa di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto kemudian

⁵⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif...*, hlm.54

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm.319-330

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, hlm.323

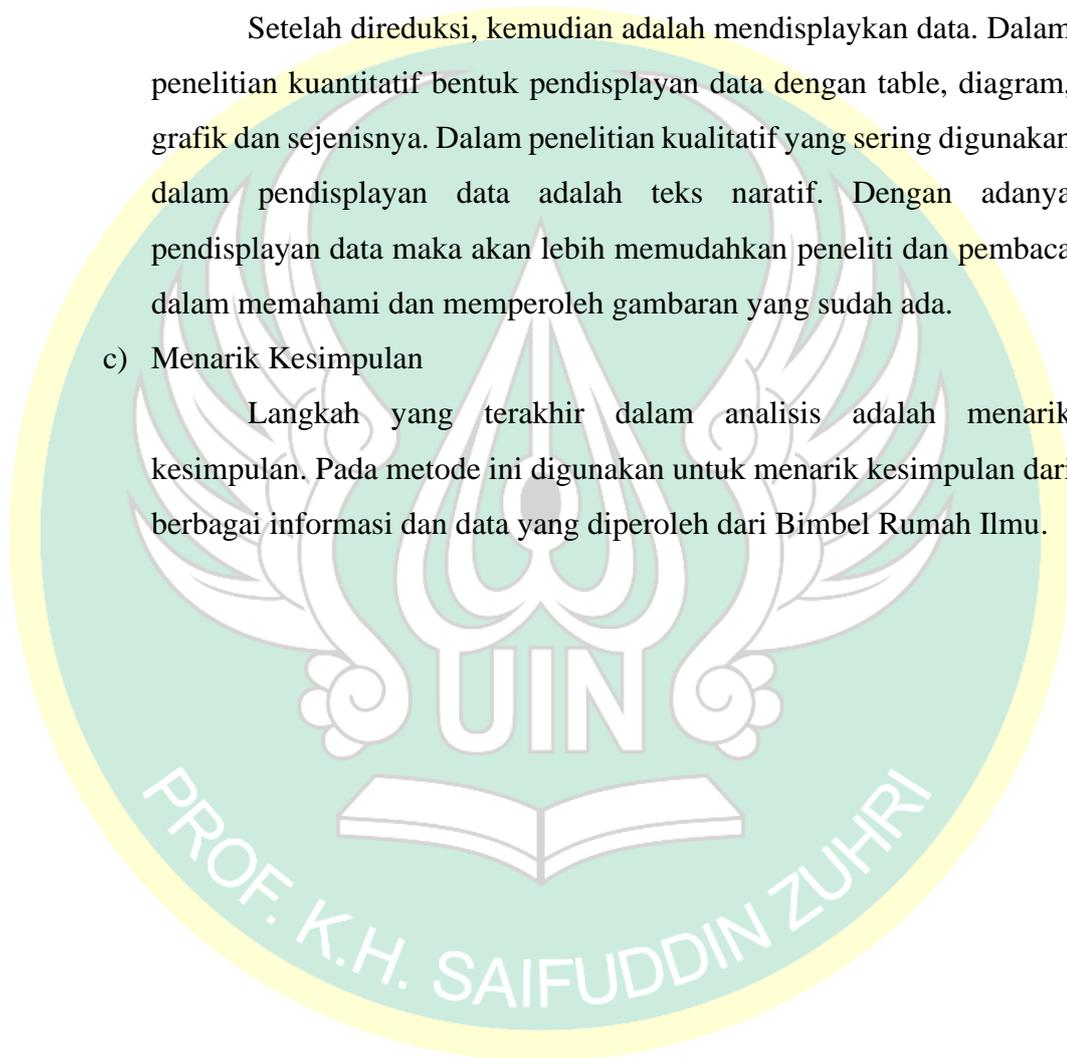
memilih data-data yang dibutuhkan atau tidak, dengan tujuan untuk mendapat data yang lebih jelas. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya dan memudahkan pencarian apabila suatu ketika diperlukan.

b) Penyajian Data

Setelah direduksi, kemudian adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kuantitatif bentuk pendisplayan data dengan table, diagram, grafik dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam pendisplayan data adalah teks naratif. Dengan adanya pendisplayan data maka akan lebih memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami dan memperoleh gambaran yang sudah ada.

c) Menarik Kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis adalah menarik kesimpulan. Pada metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh dari Bimbel Rumah Ilmu.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan dan menganalisis data terkait upaya tutor dalam memotivasi belajar siswa di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto. Penyajian data akan dilakukan dengan deskriptif yaitu dengan menngambarkan bagaimana upaya yang dilakukan tutor dalam memotivasi belajar siswa di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto. Hasil dari penelitian tersebut akan menggambarkan seberapa besar upaya yang dilakukan tutor dalam melakukan perannya dengan baik.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto

a. Sejarah Singkat Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto

Bimbingan Belajar (Bimbel) Rumah Ilmu Purwokerto merupakan lembaga pendidikan non formal dan bersifat semi privat dimana tutor atau pengajar datang ke rumah siswa. Tutor memberikan bimbingan belajar untuk semua mata pelajaran sesuai kurikulum sekolah. Dari pemaparan Wiji Prianti selaku CEO, Bimbel Rumah Ilmu merupakan bimbingan belajar yang berpusat di Banjarnegara, Bimbel Rumah Ilmu didirikan pada tahun 2016. Bimbel Rumah Ilmu hingga saat ini sudah memiliki beberapa cabang salah satunya di Purwokerto. Adapun cabang lainnya berada di Purbalingga, Yogyakarta, Semarang, Tegal, Batang dan Pekalongan.

Kantor Bimbel Rumah Ilmu wilayah Purwokerto berlokasi di Jl. Supriyadi Perum Graha Timur GT 12 No. 20B. Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53111. Lebih jelasnya, letak geografis Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto bisa dilihat melalui titik koordinat yaitu: *Latitude* (Lintang): -7.42528 dan *Long itude* (Bujur): 109.25857.

Bimbel Rumah Ilmu didirikan dengan tujuan untuk membantu mencerdaskan anak bangsa dan berkontribusi dalam pendidikan Indonesia. Selain itu, berdasarkan pengalaman CEO Bimbel Rumah Ilmu yaitu Wiji Prianti yang mana beliau ingin sekali merasakan les privat namun pada saat itu les privat hanya bisa dilakukan oleh orang kaya. Alasan tersebut yang menjadikan Kak Wiji Prianti ingin mendirikan bimbingan belajar yang mampu dirasakan manfaatnya oleh kalangan menengah kebawah. Bimbel Rumah Ilmu sendiri memiliki misi untuk mencerdaskan anak di seluruh kalangan masyarakat. Kami ingin memberikan kontribusi kecil untuk pendidikan Indonesia. Program belajar yang ada di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto merupakan program belajar untuk semua tingkatan pendidikan. Tingkatan pendidikan tersebut mulai dari tingkatan Calistung (Baca Tulis Hitung), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama/ sederajat (SMP) dan Sekolah Menengah Atas/ sederajat (SMA) ada juga program untuk persiapan masuk perguruan tinggi.

Selain membantu pendidikan bagi kalangan menengah kebawah, Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto juga menjadi wadah bagi mahasiswa-mahasiswa dalam melatih skill mengajar yang berguna di dunia kerja. Pengajar di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto memiliki sebutan yaitu tutor. Tutor di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto lebih diutamakan untuk mahasiswa dan mahasiswa *fresh graduate* (lulusan baru). Tutor yang ada di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto merupakan mahasiswa yang berasal dari kampus-kampus yang berada di Purwokerto seperti Universitas Jenderal Soedirman, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan sebagainya.

Pengalaman mengajar yang dimiliki tutor di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto sudah cukup baik. Tutor sudah memiliki pengalaman mengajar di bimbel lain dan komunitas sebelum mereka bergabung dengan Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto.

Meskipun ada beberapa tutor yang baru memiliki pengalaman mengajar ketika mereka bergabung di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto. Namun demikian untuk menjadi tutor di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto ada kriteria yang harus terpenuhi.



b. Identitas

Adapun identitas Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto yaitu sebagai berikut:⁶⁰

- | | |
|------------------------|--|
| 1) Nama Lembaga | : BIMBINGAN BELAJAR RUMAH
ILMU |
| 2) Alamat Lembaga | : Jl. Supriyadi Perum Graha Timur
GT 12 |
| Desa | : Kaliputih |
| Kecamatan | : Purwokerto Timur |
| Kabupaten | : Banyumas |
| Provinsi | : Jawa Tengah |
| 3) Nama Kepala Lembaga | : Wiji Prianti, S.E. |
| 4) Nama Yayasan | : Rumah Ilmu |
| 5) Status Lembaga | : Perseorangan |
| 6) Tahun Beroperasi | : 2016 |
| 7) Status Tanah | : Milik Pribadi |
| 8) Luas Tanah | : 145 m |
| 9) Luas Bangunan | : 54 m |

c. Keadaan Siswa dan Tutor

1) Keadaan Siswa

Siswa adalah bagian penting yang ada didalam suatu lembaga pendidikan. Selain menjadi objek, siswa juga menjadi subjek pendidikan. Siswa yang mengikuti pembelajaran di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto beragam tingkatan pendidikannya. Siswa berasal dari tingkatan Calistung (Baca Tulis dan Hitung), Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Adapun keadaan siswa di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto Tahun 2022 dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini:⁶¹

⁶⁰ Dokumentasi, Arsip Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto dikutip pada 31 Agustus 2022

⁶¹ Dokumentasi, Arsip Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto dikutip pada 31 Agustus 2022

Tabel 4.1

Keadaan Siswa Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto Tahun 2022

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Calistuung	24	6	30
2.	SD/MI	35	55	90
3.	SMP/MTs	2	25	27
4.	SMA/SMK	1	35	36

2) Keadaan Tutor

Tutor Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto sebagian besar adalah Mahasiswa S1 maka dari itu dapat dikatakan bahwa tutor memiliki kompetensi yang baik dan mampu membimbing dengan baik. Data Tutor di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:⁶²

Tabel 4.2

Keadaan Tutor Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto Tahun 2022

No	Nama Tutor	Pendidikan	Mapel yang diajar
1.	Ade	Pendidikan Inggris	Semua Mapel
2.	Sri Rejeki	Ilmu Komunikasi	Matematika
3.	Anggi	Dokter Gigi	Semua Mapel
4.	Astri	Ilmu Kelautan	Semua Mapel
5.	Ayu	Ekonomi	Semua Mapel
6.	Daffa	Pendidikan Inggris	Bahasa Inggris
7.	Dea	PGSD	Semua Mapel
8.	Deffa	PG PAUD	Calistung
9.	Fadila	PGSD	UTBK

⁶² Dokumentasi, Arsip Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto dikutip pada 31 Agustus 2022

10.	Gangsar	Pendidikan Matematika	Matematika
11.	Husnun	Pendidikan Ekonomi	Semua Mapel
12.	Icha	Ilmu Kelautan	Semua Mapel
13.	Ikha	Pendidikan Matematika	Matematika
14.	Indah	Biologi	Matematika
15.	Kamaludin	Pendidikan Matematika	Matematika
16.	Kiki	Pendidikan Kimia	Semua Mapel
17.	May	Pendidikan Inggris	Semua Mapel
18.	Maya	Pendidikan Inggris	Semua Mapel
19.	Nizzatul	Pendidikan Ekonomi	Semua Mapel
20.	Nori	Pendidikan Indonesia	Semua Mapel
21.	Ragil	Pendidikan Inggris	Bahasa Inggris
22.	Ranti	PGSD	Semua Mapel
23.	Ratna	Pendidikan Inggris	Bahasa Inggris
24.	Riki	Pendidikan Inggris	Bahasa Inggris
25.	Riris	Sastra Inggris	Semua Mapel
26.	Saufika	Sastra Inggris	Bahasa Inggris
27.	Sekar	PGSD	Semua Mapel
28.	Sendy	Bahasa Inggris	Calistung
29.	Tuti	Pendidikan Matematika	Semua Mapel
30.	Vinda	PGSD	Semua Mapel
31.	Yosa	Pendidikan Bahasa Indonesia	Calistung
32.	Rara	Sastra Inggris	Bahasa Inggris

33.	Safika	Sastra Inggris	Bahasa Inggris
34.	Samantha	Sastra Inggris	Bahasa Inggris
35.	Krisna	Sastra Inggris	Bahasa Inggris

2. Struktur Organisasi Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto

Seperti yang sudah dijelaskan pada gambaran umum, Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto merupakan salah satu cabang dari Bimbel Rumah Ilmu yang berpusat di Banjarnegara. Adapun struktur organisasi secara umum dipimpin oleh CEO dan disetiap wilayah dipegang oleh Admin Wilayah. Struktur organisasi pada Bimbel Rumah Ilmu secara umum terdiri dari CEO, Wakil CEO dan Admin Wilayah. Adapun untuk struktur organisasi yang ada di Bimbel Rumah Ilmu dapat diketahui pada tabel 4.3 sebagai berikut:⁶³



⁶³ Dokumentasi, Arsip Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto dikutip pada 31 Agustus 2022

B. Penyajian dan Analisa Data

Secara umum motivasi yang mempengaruhi belajar ada 2 macam faktor. Faktor yang pertama yaitu faktor intrinsik dan faktor kedua yaitu faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik sendiri berupa motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa motivasi atau dorongan dari luar diri siswa dengan kata lain siswa melakukan belajar disebabkan adanya pengaruh dari luar diri siswa. Salah satu sumber motivasi ekstrinsik yaitu berasal dari tutor bimbingan. Tutor memiliki peran dalam menumbuhkan, meningkatkan dan mempertahankan motivasi yang ada pada diri siswa. Tutor menjadi salah satu figur yang menjadi suri tauladan bagi siswa, yang mana sikap dari tutor akan ditiru dan diaplikasikan dengan tingkah laku oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adapun motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto yakni ada yang memiliki motivasi intrinsik dan ada yang memiliki motivasi ekstrinsik.

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan tutor dalam memotivasi belajar siswa di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto. Untuk memudahkan peneliti dalam mencari data, peneliti melakukan wawancara kepada 5 tutor dari jumlah tutor keseluruhan ada 32 orang. Wawancara dilakukan kepada 5 tutor yaitu Kak Wiji Prianti, Kak Maria Soviana, Kak Indah Fitriana, Kak Sekar Winahyu dan Kak Muhamad Riki.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto tutor memiliki peran dalam memotivasi siswa yaitu memberikan perhatian, menggunakan metode yang bervariasi untuk mengatasi kesulitan belajar serta memberikan hadiah dan hukuman.

1. Memberikan Perhatian

Dalam dunia pendidikan tutor memiliki peran yang cukup penting dalam terlaksananya proses belajar mengajar. Sama halnya dengan guru, tutor juga memiliki peran untuk memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan, memberi arahan kepada siswa dan juga membimbing siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Oleh karena itu sebagai

manusia hendaknya berusaha untuk mendidik individu secara jasmani dan rohaninya.

Dalam kegiatan belajar, tutor bukan hanya memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan, memberikan arahan dan membimbing siswa. Akan tetapi tutor juga harus memberikan perhatian kepada siswanya karena memberikan perhatian bukan hanya dilakukan oleh orang tua saja, akan tetapi juga dari pihak lain. Pemberian perhatian menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa dalam hal pendidikan. Kemudian, pemberian perhatian juga membuat anak lebih termotivasi untuk lebih giat belajar lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada tutor dalam memotivasi belajar siswa di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto terlihat bahwa tutor memberikan perhatian kepada siswanya. Perhatian yang diberikan tutor dapat dilihat ketika dalam kegiatan pembelajaran, perhatian yang diberikan oleh tutor berupa tindakan dalam memahami karakter siswa dan berusaha menjadi teman atau pendengar yang baik.

Dari 5 orang narasumber hampir semua mengatakan bahwa mereka berusaha memberikan perhatian. Bentuk pemberian perhatian tersebut dapat berupa memahami karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari salah seorang narasumber yaitu Kak Sekar Winahyu mengatakan bahwa:

“Memahami karakter siswa terlebih dulu supaya dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa”.⁶⁴

Selain memahami karakter anak, pemberian perhatian juga dilakukan tutor dengan berusaha menjadi teman yang bisa mendengarkan cerita mereka dengan baik. Hal ini dapat kita lihat dari seorang narasumber yaitu Kak Muhamad Riki mengatakan bahwa:

Saya berusaha semaksimal mungkin untuk terus bersikap positif di depan anak, supaya mereka merasa nyaman dan aman. Kemudian kita juga bisa bersimpati supaya mereka menjadi lebih semangat dalam belajar. Anak-anak juga terkadang butuh teman untuk

⁶⁴ Wawancara dengan Kak Sekar Winahyu pada tanggal 14 Agustus 2022

bercerita. Sebisa mungkin kita harus berperan menjadi teman dan pendengar yang baik.⁶⁵

Sama halnya dengan Kak Riki, cara yang dilakukan oleh Kak Wiji Prianti dalam memberikan perhatian kepada siswa adalah dengan mengambil hati siswa sehingga dalam belajarpun menjadi lebih mudah dan efisien. Selain itu, Kak Wiji juga menjalin hubungan yang baik dengan siswa seperti yang dikatakan dalam wawancara bahwa:

Upaya yang dilakukan oleh tutor adalah dengan mengambil hati siswa supaya dalam belajar menjadi lebih efisien, mampu memahami materi dengan cepat dan juga menjalin hubungan yang baik dimana siswa sudah dianggap sebagai adik sendiri.⁶⁶

Lalu pemberian perhatian yang lain adalah dengan memperhatikan mood siswanya dengan membuat suasana menjadi menyenangkan. Hal ini diungkapkan oleh Kak Maria Soviana yang mengatakan bahwa:

Kalau anak SD atau anak kecil itu kan moodnya masih labil, kadang males-malesan. Sebelumnya, ditanyakan dulu sama anaknya mau belajar kapan. Misalnya sudah memasuki waktunya belajar tapi anak-anak masih males-malesan atau belum mau belajar, kita sebagai tutor harus membuat suasana itu menyenangkan.⁶⁷

Dalam memberikan perhatian, Kak Indah Fitriana lebih suka berbagi pengalaman-pengalaman belajar yang dilakukannya. Hal ini diungkapkan bahwa:

“Kalau saya lebih menceritakan pengalaman-pengalaman pribadi dalam mendapatkan nilai”.⁶⁸

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti bahwa dalam pemberian perhatian selama kegiatan belajar di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto sebagian tutor sudah memberikan perhatian untuk siswanya seperti tutor memahami bagaimana karakter siswa dengan tujuan untuk membantu meningkatkan motivasinya. Selain memahami karakter siswanya, tutor juga harus mampu mengambil hati siswa tujuannya adalah untuk membuat siswa merasa nyaman. Rasa nyaman akan membuat siswa menjadi

⁶⁵ Wawancara dengan Kak Muhamad Riki pada tanggal 16 Agustus 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Kak Wiji Prianti pada tanggal 6 Agustus 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Kak Maria Soviana pada tanggal 6 Juni 2022

⁶⁸ Wawancara dengan Kak Indah Fitriana pada tanggal 3 Agustus 2022

senang untuk belajar dengan begitu tidak ada unsur paksaan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika siswa sudah merasa nyaman tentunya akan memudahkan tutor dalam memberikan motivasi dan memberikan materi pembelajaran. Selain itu, tutor juga harus mampu menjadi pendengar yang baik. Tutor harus mampu menjadi tempat untuk mencurahkan keluh kesah mereka karena tak jarang dari siswa tidak bisa bercerita dengan orang tuanya. Maka dengan begitu tutor harus mampu menjadi teman dan pendengar yang baik. Sehingga, hal tersebut akan memudahkan dalam proses penyampaian materi serta memotivasi belajar siswa. Apabila tidak ada kedekatan antara tutor dengan siswanya, maka proses belajar akan terhambat.

Kedekatan siswa dan tutor akan membantu terlaksananya proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan akan memudahkan tutor dalam memahami bagaimana kondisi dari siswanya dalam mengikuti kegiatan belajar. Begitupun dengan kondisi siswa yang tidak menentu ketika mereka akan mengikuti kegiatan belajar hal ini tentunya harus diantisipasi oleh tutor. Upaya yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, seperti tutor menanyakan waktu yang diinginkan siswa untuk belajar. Kemudian apabila siswa masih merasa malas-malasan dalam belajar, tutor berusaha membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Suasana yang menyenangkan tentunya akan membuat kondisi siswa menjadi lebih baik dan akan menumbuhkan motivasi belajar. Hal itu dilakukan tutor dengan berbagi pengalaman-pengalaman mereka dalam belajar.

2. Menggunakan Metode Bervariasi

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab II bahwa salah satu upaya tutor adalah menggunakan metode yang bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi merupakan bentuk upaya untuk memotivasi anak pada kegiatan belajar. Metode merupakan salah satu komponen yang ada dalam pendidikan. Penggunaan metode yang bervariasi membuat suasana lebih menyenangkan sehingga akan membantu tercapainya keberhasilan anak dalam belajar.

Tutor mempunyai pengaruh dalam memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di luar sekolah, maka dari itu sudah menjadi kewajiban bagi tutor untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode belajar yang bervariasi akan berpengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar sehingga penggunaan metode yang bervariasi akan membantu dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Mengingat bahwa kondisi motivasi siswa yang senantiasa berubah-ubah, mengharuskan tutor untuk mempersiapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi sehingga tutor mampu membantu siswa dalam menumbuhkan dan mempertahankan motivasinya untuk tetap semangat belajar. Siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi intrinsik yang lebih besar namun ada juga siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik lebih besar. Dengan begitu, tutor harus senantiasa belajar dan berinovasi untuk mempersiapkan metode pembelajaran yang beragam.

Seperti yang sudah disampaikan oleh beberapa sumber bahwa mereka menggunakan metode yang bervariasi guna memotivasi belajar siswa. Metode yang digunakan oleh tutor berupa metode pembelajaran ceramah ditambah dengan metode diskusi dan tanya jawab. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kak Maria Soviana mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan adalah memberi materi sedikit demi sedikit kemudian baru berlatih mengerjakan soal. Selain itu juga saya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab”.⁶⁹

Selain itu, tutor juga menggunakan metode resitasi yaitu metode meresume atau merangkum materi yang sudah diberikan dengan menggunakan kalimat sendiri. Ada juga penggunaan metode lain yang digunakan. Hal ini diungkapkan oleh Kak Wiji Prianti bahwa:

Sebisa mungkin memberikan tips & trik supaya belajar menjadi asik dan membuatkan jadwal pembiasaan. Contohnya dalam matematika

⁶⁹ Wawancara dengan Kak Maria Soviana pada tanggal 6 Juni 2022

anak diminta untuk menghafal perkalian, ketika ada jadwal les maka anak setoran. Kami juga sesuaikan dengan karakter anak. Ketika anak tidak suka belajar menulis maka kami menggunakan metode audio visual. Kami menjelaskan materi-materi dengan bahasa-bahasa yang mudah dipahami anak. Setelah dijelaskan biasanya anak merangkum apa yang kami jelaskan tadi dan terakhir tanya jawab soal.⁷⁰

Kemudian metode lain yang digunakan oleh tutor adalah dengan cara yang masih umum yaitu dengan metode diskusi dan tanya jawab. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Kak Indah Fitriana yang mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan biasanya diskusi dan tanya jawab, selain itu ada juga contextual learning”.⁷¹

Begitu pula dengan Kak Sekar Winahyu yang mengatakan bahwa:

“Metode yang biasa saya gunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab”.⁷²

Namun ada tutor yang menggunakan metode yang lebih bervariasi yaitu dengan metode *video based learning* atau pembelajaran dengan menggunakan video. Disini tutor menggunakan video yaitu film animasi. Selain itu, tutor juga memberikan motivasi ketika mood mereka berantakan. Hal ini diungkapkan oleh Kak Muhamad Riki yang mengatakan bahwa:

Terkadang saya juga menyajikan hal-hal menarik seperti halnya menonton film animasi dan lain sebagainya. Selain itu Misalnya saja ketika mereka bangun tidur. Terkadang mood mereka berantakan. Biasanya saya akan memberi motivasi diawal pembelajaran. Mungkin bisa melalui brainstorming, jadi tidak terkesan terlalu mengarahkan.⁷³

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti terkait penggunaan metode yang bervariasi dalam memotivasi belajar siswa, hampir semua tutor sudah memberikan metode bervariasi sebagai pendukung untuk memotivasi belajar siswa. Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di bab II bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh tutor dalam memotivasi

⁷⁰ Wawancara dengan Kak Wiji Prianti pada tanggal 6 Agustus 2022

⁷¹ Wawancara dengan Kak Indah Fitriana pada tanggal 3 Agustus 2022

⁷² Wawancara dengan Kak Sekar Winahyu pada tanggal 14 Agustus 2022

⁷³ Wawancara dengan Kak Muhamad Riki pada tanggal 16 Agustus 2022

belajar siswa adalah menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Ketika minat siswa dalam belajar tinggi maka akan memudahkan tutor dalam memotivasi siswa untuk terus belajar. Namun, ketika pada kegiatan pembelajaran tutor tidak memberikan metode yang bervariasi tentu akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa dan akan mempengaruhi proses belajarnya.

Metode yang digunakan oleh tutor dalam pembelajaran di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto hampir semua menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Namun ada juga beberapa tutor yang menggunakan metode yang lebih bervariasi. Penggunaan metode yang bervariasi tentunya harus melihat bagaimana kondisi siswa dan bagaimana materi yang dipelajari. Metode yang digunakan oleh tutor antara lain yaitu seperti metode ceramah ditambah dengan diskusi dan tanya jawab dimana tutor memberikan materi sedikit demi sedikit kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan latihan soal, selain itu ada juga memberikan tips dan trik supaya belajar menjadi lebih menyenangkan. Ada juga yang memberikan jadwal pembiasaan seperti menghafal perkalian untuk pelajaran matematika. Tidak lupa tutor juga menyesuaikan dengan karakter siswanya. Apabila siswa tidak menyukai metode menulis maka tutor menggunakan metode audio visual. Selain itu, ada juga tutor yang mengajak belajar dan menyajikan hal-hal menarik yaitu bermain dengan menonton film animasi misalnya. Kemudian ada juga tutor yang memberikan motivasi diawal pembelajaran dengan *brainstorming*. Serta ada tutor yang menggunakan metode *contextual learning*.

3. Memberikan Hadiah dan Hukuman

Hadiah dan hukuman adalah dua hal yang saling berlawanan karena hadiah akan diberikan ketika seseorang mampu melakukan sesuatu dengan baik, sedangkan hukuman akan diberikan kepada seseorang ketika melakukan sebuah kesalahan. Pada proses belajar, hadiah dan hukuman akan diberikan berkaitan dengan prestasi atau kemauan siswa dalam belajar.

Hadiah dapat berbentuk material seperti barang, uang dan jasa selain itu hadiah juga dapat berbentuk non material seperti kalimat pujian, kalimat motivasi dan lain sebagainya. Begitu juga dengan pemberian hukuman, hukuman tidak selalu bersifat memberatkan akan tetapi hukuman yang diberikan kepada siswa bisa berupa hukuman yang mendidik.

Tujuan dari pemberian hadiah kepada siswa adalah untuk memberikan motivasi supaya siswa lebih semangat dan rajin dalam belajar. Selain itu, pemberian hadiah juga menjadi salah satu bentuk penghargaan kepada siswa. Pemberian hadiah akan membuat siswa merasa senang karena usaha yang mereka lakukan dalam mencapai tujuan belajar dihargai. Sedangkan pemberian hukuman memiliki tujuan untuk memberikan rasa jera kepada siswa supaya mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama. Maka dari itu, apabila siswa tidak bisa mencapai apa yang diinginkan tutor memberikan hukuman dengan harapan siswa dapat termotivasi untuk lebih rajin belajar supaya tidak mendapatkan hukuman yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada tutor di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto, beberapa dari tutor memberikan hadiah untuk memotivasi mereka supaya lebih giat belajar. Hadiah yang diberikan oleh beberapa tutor yaitu berupa memberikan pujian, makan bareng seusai les, menonton film animasi, main bareng, membelikan alat tulis atau makanan kesukaan mereka. Sedangkan untuk hukuman hanya ada 1 orang tutor dari 5 narasumber yang menerapkan hukuman. Akan tetapi, hukuman yang diberikan juga bukan hukuman yang berat. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Indah Fitriana mengatakan bahwa:

“Kalau hukuman si enggak kak, tapi lebih ditekankan ke anaknya supaya mengulang materi yang belum paham dan aku biasanya mengetes di menit-menit terakhir”.⁷⁴

Kebanyakan tutor tidak memberikan hadiah khusus, mereka hanya memberikan hadiah yang sederhana. Tutor hanya memberikan hadiah

⁷⁴ Wawancara dengan Kak Indah Fitriana pada tanggal 3 Agustus 2022

berupa pujian dan menjanjikan menonton film bersama. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Muhamad Riki yang mengatakan bahwa:

Terkadang saya memberi reward tapi bukan dalam bentuk fisik. Misalnya saja memberikan pujian dan menjanjikan menonton film bersama. Meski terdengar receh tapi anak akan lebih tambah bersemangat. Karena menurut saya hadiah dalam bentuk fisik itu sudah mereka dapatkan dari orang tuanya. Kebanyakan siswa yang ada di bimbel Rumah Ilmu merupakan anak orang ‘kaya’.⁷⁵

Selain Kak Muhamad Riki, Kak Maria Soviana selaku tutor juga memberikan hadiah dengan mengajak siswa main bareng dan makan bareng. Serta dalam pemberian hukuman tidak ada. Hal ini diungkapkan oleh Kak Maria Soviana yang mengatakan bahwa:

“Biasanya saya memberi reward berupa hal-hal sederhana seperti main bareng dan makan bareng. Untuk hukuman sendiri tidak pernah kak alhamdulillah”.⁷⁶

Lain halnya dengan Kak Sekar Winahyu hanya memberikan hadiah berupa semangat dan sedikit motivasi. Serta tidak ada pemberian hukuman. Hal ini dapat dilihat dalam wawancara Kak Sekar Winahyu yang mengatakan bahwa:

“Pemberian reward biasanya hanya memberi berupa semangat dan sedikit motivasi supaya lebih giat belajar lagi. Dan untuk hukuman itu tidak ada”.⁷⁷

Begitu pula dengan Kak Wiji Prianti juga dalam memberikan hadiah hanya berupa motivasi kepada siswa dan tidak memberikan hukuman. Seperti yang diungkapkan oleh Kak Wiji Prianti yang mengatakan bahwa:

“Tidak ada hukuman kak, untuk reward sendiri kami hanya memberikan motivasi karena kita ingin menanamkan ke anak-anak agar bisa lebih bersyukur dan bangga atas diri masing-masing.”⁷⁸

Akan tetapi berbeda dengan yang dilakukan oleh Kak Indah Fitriana. Pemberian hadiah dilakukan dengan cara memberikan alat tulis, makanan

⁷⁵ Wawancara dengan Kak Muhamad Riki pada tanggal 16 Agustus 2022

⁷⁶ Wawancara dengan Kak Maria Soviana pada tanggal 6 Juni 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Kak Sekar Winahyu pada tanggal 14 Agustus 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Kak Wiji Prianti pada tanggal 6 Agustus 2022

ataupun menyesuaikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kak Indah Fitriana yang mengatakan bahwa:

Kalau pemberian reward kadang kak, soalnya siswa saat dikasih reward senang, antusias dan semangat belajar. Rewardnya bisa berupa alat tulis kadang susu atau premen atau menyesuaikan kesukaan dari siswa.⁷⁹

Bukan hanya orang tua ataupun guru saja yang memiliki peran penting sebagai motivator. Akan tetapi tutor juga memiliki peran sebagai motivator dengan cara memberikan penghargaan serta respon yang positif kepada siswa atas apa yang mereka peroleh dalam proses belajar. Pemberian penghargaan dan respon positif bertujuan supaya anak merasa dihargai dan juga anak termotivasi untuk lebih giat, bersemangat dalam belajar. Hadiah yang diberikan oleh tutor juga bermacam-macam, mulai dari hal yang sederhana seperti memberikan pujian, memberikan motivasi dan kalimat penyemangat. Tutor juga biasanya mengajak siswa untuk menonton film animasi bersama karena selain sebagai hadiah menonton film juga bisa menjadi media untuk belajar. Tak jarang juga tutor bermain bersama seusai les, makan bersama dan memberikan makanan kesukaan atau hal yang mereka sukai.

Tutor juga berhak memberikan hukuman, hukuman diberikan oleh tutor apabila siswa melakukan kesalahan. Hukuman yang diberikan oleh tutor hanya berupa teguran. Pemberian hukuman tentunya harus bersifat mendidik, bukan hukuman yang bersifat memberatkan apalagi merugikan siswa. Pemberian hukuman yang berat justru akan memberikan dampak yang buruk bagi anak seperti membuat anak merasa tidak dihargai, anak akan merasa takut dan anak akan terbebani. Tujuan dari pemberian hukuman sendiri adalah untuk membuat anak jera sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memiliki rasa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Selain untuk memberikan efek jera, hukuman juga dapat dijadikan sebagai hal untuk memotivasi siswa dalam belajar.

⁷⁹ Wawancara dengan Kak Indah Fitriana pada tanggal 3 Agustus 2022

Dari data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa hampir semua tutor memberikan hadiah kepada siswa. Dalam pemberian hadiah, tutor memberikan hadiah berupa hal-hal sederhana seperti ucapan yang berisi motivasi dan semangat untuk terus belajar. Adapun hal lain yang diberikan tutor yaitu sesuatu yang berkaitan dengan kesukaan siswanya seperti mengajak makan bersama, memberikan hadiah kecil berupa alat tulis, bermain bersama atau lain sebagainya. Namun tutor berusaha memberikan hadiah yang sewajarnya saja, karena dalam pemberian hadiah yang berlebihan justru dikhawatirkan menjadi kebiasaan yang kurang baik bagi siswa. Sedangkan untuk pemberian hukuman, hanya ada beberapa tutor yang memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan juga bersifat ringan yang bersifat membangun motivasi belajar siswa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Siswa

Dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, tentunya ada faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh tutor. Berikut adalah beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam memotivasi belajar siswa diantaranya yaitu; a) Kondisi siswa yang tidak menentu, ada kalanya siswa bersemangat untuk belajar dan ada kalanya siswa juga menjadi malas untuk belajar. b) Kemampuan siswa, ada siswa yang sudah pandai dan siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi namun ada juga siswa yang belum pandai dan memiliki motivasi yang masih rendah. c) Lingkungan, keluarga dan teman-teman disekitar siswa. Ada lingkungan yang bisa memotivasi belajar siswa, namun ada juga lingkungan yang tidak bisa memotivasi belajar siswa. d) Kemauan dan cita-cita yang diinginkan siswa.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu narasumber yaitu Kak Sekar Winahyu bahwa faktor yang mempengaruhi dalam hal motivasi belajar siswa adalah kondisi siswa dan kondisi lingkungan siswa. Hal ini disampaikan dalam hasil wawancara yang mengatakan bahwa”

“Faktor yang mendukung motivasi belajar siswa berasal dari kemauan dan cita-cita yang diinginkan siswa. Faktor yang menghambat yaitu kondisi siswa serta kondisi lingkungan siswa.”⁸⁰

Begitu juga dengan Kak Maria Soviana yang mengatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi itu ada lingkungan, keluarga dan teman-temannya. Ketika berada di lingkungan yang baik maka akan mendorong mereka untuk semangat belajar, akan tetapi ketika lingkungan itu kurang baik seperti teman-temannya yang suka bermain tentunya akan mempengaruhi siswa. selain itu juga Kembali ke pribadi mereka masing-masing. Seperti kondisi mood dan lainnya.⁸¹

Hal ini juga disampaikan oleh Kak Muhamad Riki yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung motivasi belajar biasanya *positif reinforcement* contohnya anak-anak akan cenderung memiliki kemauan dan semangat belajar jika mendapat pujian dari dampungannya. Lalu faktor penghambat motivasi belajar anak biasanya karena tekanan atau paksaan dari orang tua untuk belajar. Jika dipaksakan maka anak akan cenderung menjadi tertekan dan berdampak malas. Ekspektasi orang tua yang terlalu tinggi menjadikan anak merasa minder dan takut.⁸²

Namun berbeda dengan Kak Wiji Prianti yang mengatkan bahwa:

“Faktor pendukungnya banyak seperti siswa yang sudah rajin, sudah pintar. Untuk faktor penghambatnya sebenarnya tidak ada, tinggal tutor menyesuaikan dengan kondisinya.”⁸³

Namun hal ini juga diungkapkan oleh Kak Indah Fitriana bahwa faktor yang mempengaruhi dalam hal motivasi belajar siswa adalah ketika siswa malas belajar.⁸⁴

Dengan adanya pernyataan-pernyataan tutor di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto yang berkaitan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memotivasi belajar siswa hampir semua tutor mengatakan bahwa ada faktor yang mendukung dan menghambat dalam memotivai belajar siswa. Faktor yang mendukung motivasi belajar siswa

⁸⁰ Wawancara dengan Kak Sekar Winahyu pada tanggal 14 Agustus 2022

⁸¹ Wawancara dengan Kak Maria Soviana pada tanggal 6 Juni 2022

⁸² Wawancara dengan Kak Muhamad Riki pada tanggal 16 Agustus 2022

⁸³ Wawancara dengan Kak Wiji Prianti pada tanggal 6 Agustus 2022

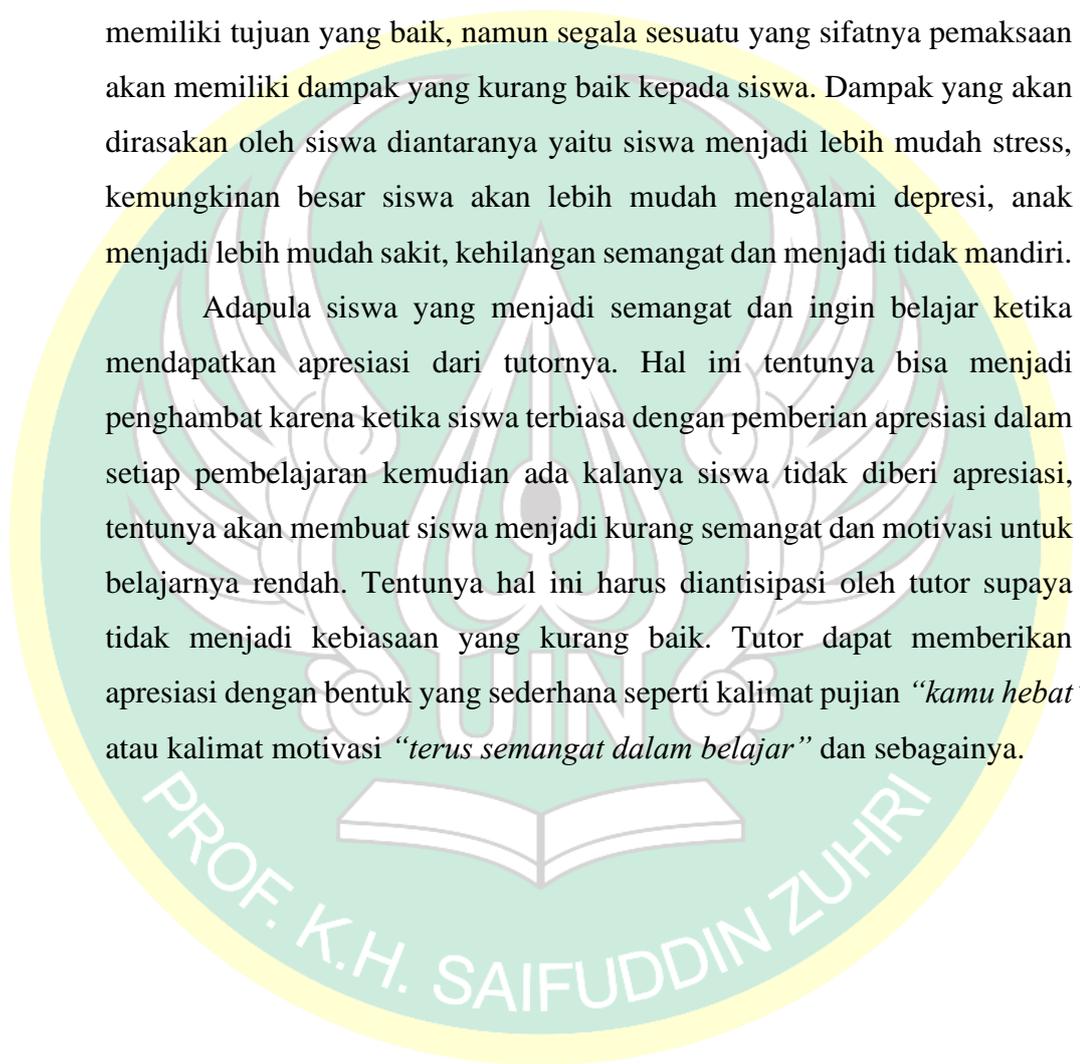
⁸⁴ Wawancara dengan Kak Indah Fitriana pada tanggal 3 Agustus 2022

berasal dari cita-cita dan kemauan. Ketika siswa memiliki cita-cita tentunya siswa akan berusaha mencapai cita-citanya. Dengan kata lain cita-cita juga dapat menjadi salah satu hal yang mendorong tumbuhnya motivasi siswa dalam belajar. Faktor lain yang mendukung dalam hal memotivasi adalah sudah adanya kemauan untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Kemauan yang berasal dari dalam diri tanpa adanya paksaan dari orang lain justru akan menjadikan seseorang lebih ikhlas dalam melakukan sesuatu dibanding dengan adanya paksaan dari orang lain. Berkaitan dengan kemauan yang dimiliki oleh siswa untuk belajar, kemampuan yang dimiliki oleh siswa juga berpengaruh terhadap motivasinya dalam belajar. Peralnya kemampuan yang dimiliki akan mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang dapat mendukung tercapainya cita-cita yang menjadi tujuannya.

Faktor yang menghambat dalam hal memotivasi siswa yaitu berasal dari keluarga, teman dan lingkungan. Keluarga sebagai lingkungan terdekat siswa sangat berpengaruh pada kondisi motivasi belajar siswa karena di lingkungan keluarga siswa banyak menghabiskan waktu kesehariannya. Keluarga bisa membangun kondisi lingkungan yang mendukung siswa untuk belajar. Apabila lingkungan keluarga semakin kondusif dan baik maka akan memperkuat tingkat motivasi belajar siswa. Namun, berbeda apabila kondisi lingkungan kurang bahkan tidak kondusif untuk belajar maka bisa jadi motivasi belajar siswa menjadi rendah. Selain itu, pemilihan teman dalam pergaulan juga sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Peralnya ketika siswa memiliki intensitas berinteraksi dengan teman yang luas dan sifatnya positif mampu mengembangkan kemampuan serta berpengaruh dalam motivasi belajar siswa maka dari itu pemilihan teman sangatlah penting. Ada juga faktor lain yang menghambat motivasi siswa dalam belajar yaitu adalah lingkungan masyarakat. Pada lingkungan masyarakat setiap pergaulan dan interaksi akan membentuk watak berfikir siswa sehingga akan menimbulkan pilihan yang baik atau pilihan yang tidak baik. Begitupun pula dengan motivasi siswa dalam belajar, ketika lingkungan mendukung mereka untuk belajar maka motivasi mereka akan

tinggi dan ketika lingkungan tidak mendukung maka motivasi dalam belajar menjadi rendah bahkan tidak ada. Paksaan dari orang tua supaya anak belajar juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam motivasi belajar siswa. Terkadang orang tua memaksa siswa untuk belajar dengan alasan supaya siswa tidak tertinggal dengan teman-temannya atau siswa harus menjadi siswa yang pintar dan berprestasi di sekolah. Meskipun hal itu memiliki tujuan yang baik, namun segala sesuatu yang sifatnya pemaksaan akan memiliki dampak yang kurang baik kepada siswa. Dampak yang akan dirasakan oleh siswa diantaranya yaitu siswa menjadi lebih mudah stress, kemungkinan besar siswa akan lebih mudah mengalami depresi, anak menjadi lebih mudah sakit, kehilangan semangat dan menjadi tidak mandiri.

Adapula siswa yang menjadi semangat dan ingin belajar ketika mendapatkan apresiasi dari tutornya. Hal ini tentunya bisa menjadi penghambat karena ketika siswa terbiasa dengan pemberian apresiasi dalam setiap pembelajaran kemudian ada kalanya siswa tidak diberi apresiasi, tentunya akan membuat siswa menjadi kurang semangat dan motivasi untuk belajarnya rendah. Tentunya hal ini harus diantisipasi oleh tutor supaya tidak menjadi kebiasaan yang kurang baik. Tutor dapat memberikan apresiasi dengan bentuk yang sederhana seperti kalimat pujian "*kamu hebat*" atau kalimat motivasi "*terus semangat dalam belajar*" dan sebagainya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor memiliki berbagai upaya dalam memotivasi belajar siswa di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto. Pertama tutor berupaya dengan memberikan perhatian kepada siswa. Perhatian tersebut berupa memahami karakter siswa, dengan tujuan menyesuaikan metode yang digunakan dengan kondisi siswa. Tutor juga berusaha mengambil hati siswa untuk membangun keakraban dan tutor juga berusaha menjadi pendengar yang baik.

Kedua tutor berupaya dalam proses belajar mengajar menggunakan metode-metode yang bervariasi. Metode yang digunakan seperti memberikan materi sedikit demi sedikit setelah itu mengerjakan latihan soal, memberikan tips dan trik guna menjadikan belajar lebih asik serta membuatkan jadwal pembiasaan, menggunakan media film untuk menarik perhatian siswa dan ada juga yang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Penggunaan media juga perlu disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa dalam belajar sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang efektif.

Dan yang ketiga tutor berupaya dengan memberikan motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi berupa pemberian hadiah dan hukuman. Hadiah tidak selalu berupa barang-barang mewah, namun hadiah bisa dengan hal-hal sederhana seperti memberikan kalimat pujian, motivasi dan penghargaan. Selain itu, dapat juga memberikan hadiah berupa mengajak siswa untuk makan bersama se usai belajar ataupun menonton film bersama. Untuk memotivasi siswa, tutor juga bisa memberikan hukuman. Hukuman yang berikan oleh tutor di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto sifatnya tidak memberatkan.

Faktor yang mendukung upaya tutor dalam memotivasi siswa dalam belajar diantaranya adalah kemauan dan cita-cita yang dimiliki oleh siswa, kemampuan siswa (sudah pintar, rajin) dan juga siswa yang merasa senang

jika mendapat apresiasi dari tutornya. Sedangkan faktor yang menghambat tutor dalam memotivasi siswa dalam belajar diantaranya karena lingkungan siswa sendiri. Maka dari itu harus ada upaya dan dukungan dari semua pihak untuk membantu memotivasi siswa dalam belajar.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto

Pendidikan bimbel adalah model pendidikan yang bersifat non formal dan juga memiliki peran dalam mencerdaskan anak bangsa, sehingga lembaga harus mampu mempertahankan ciri khas bimbel terutama dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode pendekatan individual dan tidak menekankan pada nilai.

2. Bagi Tutor Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto

Untuk memotivasi siswa dalam belajar, maka tutor harus mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam mengajar. Ketika kemampuan tutor mumpuni maka siswa akan termotivasi sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar. Sehingga sangat dibutuhkan tutor yang mampu mengatur strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang yang melakukan penelitian dengan judul yang sama hendaklah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga teori yang ditemukan sebagai hasil penelitian akan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike & Rasto. 2019. “Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4, No. 1.
- Arianti. 2018. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Vol. 12, No. 2.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2016. Jakarta.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emda, Amna. 2017. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*. Vol. 5, No. 2.
- Haq, Azhar. 2018. “Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi”, *Jurnal Vicratina*. Vol. 3, No. 1.
- Hasan, Muhammad, dkk. 2015. *Landasan Pendidikan*. Makassar: TAHTA MEDIA GROUP.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: SV Pustaka Setia.
- Hikmawati, Fenti. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Depok: Raja Grafindo Presda.
- <http://whalehousemusic.com/2021/10/26/mengapa-orang-tua-memasukkan-anaknya-ke-bimbingan-belajar/> diakses pada 23 November 2021 pukul 10:50
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2020. *Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta.
- Manizar, Elly. 2015. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar”, *Tadrib*. Vol. 1, No. 2.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Mardianto. 2012. *Psikologi*. Medan: Perdana Publishing.
- Marisa, Siti. 2019. “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar”, *Jurnal Taushiah*. Vol. 9, No. 2.
- Masni, Harbeng. 2015. “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa”, *Dikdaya*. Vol. 5, No. 1.
- Mujib, Abdul. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nama. Tahun. “judul”, *nama jurnal*. Vol. 3, No. 12.
- Noor, Tajuddin. 2018. “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003”, *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*. Vol. 3, No. 1.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.
- Nur Saumi, Nafisah. 2021. “Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19”, *Jurnal Education*. Vol. 7, No. 1.
- Pane, Aprida. 2017. “Belajar dan Pembelajaran”, *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 3, No. 2.
- Pemerintah Indonesia, Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 03/KB/2021 , No 384 Tahun 2021, No HK.01.08/MENKES/4242/2021, No. 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19), Jakarta.
- Prihartanta, Widayat. 2015. “Teori-Teori Motivasi”, *Jurnal Adabiya*. Vol. 1, No. 83.
- Qomariyah, Ana, dkk. 2017. “Melanggengkan Bimbingan Belajar Dalam Kapitalisme Pendidikan”, *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*. Vol. 6, No. 1.

- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasaran Indonesia.
- Raihan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta.
- Raihanah. 2015. “Konsep Peserta Didik Dalam Teori Pendidikan Islam Dan Barat”, *Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5, No. 2.
- Ramli, M. 2015. “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik”, *Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5, No. 1.
- Saputra, Hendra Dani, dkk. 2018. “Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK”, *Jurnal Inovatek*. Vol. 18, No. 1.
- Sidiq, Umar & Choiri. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sinambela, Ester Ekarista. 2014. “Meningkatkan Hasil Belajar Aljabar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di SMP Negeri 175 Jakarta”, *Jurnal Formatif*. Vol. 4, No. 1.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharni & Purwanti. 2018. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3, No. 1.
- Suhesti, Endang Artiati. 2012. *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Syafira, Z. dan Roesminingsih, M.V. 2020. “Kompetensi Tutor dan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Kursus English Is Friend Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*. Vol. 4, No. 1.

Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 1, No. 1.

Thahrir, Andi. 2014. *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung.

Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wawancara dengan Kak Indah Fitriana pada tanggal 3 Agustus 2022

Wawancara dengan Kak Maria Soviana pada tanggal 6 Juni 2022

Wawancara dengan Kak Muhamad Riki pada tanggal 16 Agustus 2022

Wawancara dengan Kak Sekar Winahyu pada tanggal 14 Agustus 2022

Wawancara dengan Kak Wiji Prianti pada tanggal 6 Agustus 2022

Yustiani, Gina. 2015. “Peran Tutor Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Mandiri”, *Jurnal Pendidikan Non Formal Dan Informal*. Vol. 7, No. 2.



Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-.e.2978/Un.23/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/11/2021

30 November 2021

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. CEO Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Ina Listiyani
2. NIM : 1817405064
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tahun Akademik : 2021/2022
6. Judul : Upaya Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Tutor dan peserta bimbel
2. Tempat/Lokasi : Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto
3. Tanggal Obsevasi : 1 s/d 15 Desember 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



A.n. Wakil Dekan I
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.

PEDOMAN WAWANCARA
UPAYA TUTOR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI
BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU PURWOKERTO

A. IDENTITAS

1. Nama:
2. Tempat, tanggal lahir:
3. Usia
4. Jenis Kelamin
5. Pendidikan

B. MOTIVASI BELAJAR SISWA

1. Apa yang dimaksud dengan motivasi belajar?
2. Apa yang menjadi alasan siswa mengikuti bimbingan belajar di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto?
3. Bagaimana jadwal pembelajaran siswa di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto?

C. UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto?
2. Bagaimana upaya tutor meningkatkan motivasi siswa yang masih rendah?
3. Bagaimana upaya tutor dalam mempertahankan motivasi siswa yang sudah tinggi?

D. FAKTOR PENDUKUNG DAN FAKTOR PENGHAMBAT

1. Adakah faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa?
2. Apa saja faktor pendukung motivasi belajar siswa?
3. Apa saja faktor penghambat motivasi belajar siswa?

HASIL WAWANCARA
UPAYA TUTOR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI
BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU PURWOKERTO

A. Identitas

Nama : Maria Sofiana
Tempat tanggal lahir : Tangerang, 17 Maret 2001
Usia : 21 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1

B. Hasil Wawancara

Ina Listiyani : Sudah berapa lama kaka bergabung di bimbel rumah ilmu?
Kak Maria : Belum lama, baru bulan Maret. Tapi sudah pernah mengikuti bimbel di tempat lain
Ina Listiyani : Mau tanya, menurut kaka motivasi belajar itu apa?
Kak Maria : Motivasi itu sebagai pembuktian dari belajar, karena ketika sudah belajar tapi tidak ada hasil.
Ina Listiyani : Lalu alasan peserta didik mengikuti pembelajaran di bimbel Rumah Ilmu Purwokerto?
Kak Maria : Untuk peserta didik yang masih SD, orang tua mereka membutuhkan bantuan untuk memantau belajar mereka karena orang tua mereka ada yang bekerja di luar bukan hanya ibu rumah tangga dan mendampingi anak-anak mereka belajar. Ada juga yang hanya mengambil kelas ujian, maksudnya mereka hanya mengikuti pembelajaran ketika akan mengikuti ujian seperti ujian sekolah atau hanya mengikuti bimbingan untuk tes masuk perguruan tinggi. Selain itu juga, ada program calistung (baca tulis dan hitung) untuk anak tk, SD kelas 1-3. Di bimbel ilmu juga

ada berbagai tingkatan peserta didik yang mengikuti pembelajaran.

Ina Listiyani : Bagaiman jadwal pembelajaran di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto?

Kak Maria : Untuk kelas calistung itu menyesuaikan keduanya yaitu anak didik dan tutor. Kemudian untuk persiapan ujian itu mengikuti jadwal maple yang akan diujikan. Misalnya hari senin jadwal ujiannya berarti bimbelnya hari minggunya, lebih flexsibel sehingga saling memudahkan.

Ina Listiyani : Bagaiman kondisi motivasi belajar setiap tingkatan pendidikan?

Kak Maria : Saya baru pernah mengajar SD dan SMA. Kalau anak SD atau anak kecil itukan moodnya masih labil, kadang males-malesan. Sebelumnya, ditanyakan dulu sama anaknya mau belajar kapan. Misalnya sudah memasuki waktunya belajar tapi anak-anak masih males-malesan atau belum mau belajar, kita sebagai tutor harus membuat suasana itu menyenangkan. Kemudian untuk tingkatan SMA metode yang digunakan adalah memberikan materi sedikit demi sedikit kemudian baru berlatih mengerjakan soal. Kemudian menanyakan apakah sudah paham atau belum, ketika ada yang belum paham maka dijelaskan ulang.

Ina Listiyani : Bagaimana cara mempertahankan motivasi yang sudah tinggi ?

Kak Maria : Diakhir pembelajaran tidak lupa memberikan apresiasi seperti *tetap semangat, terus belajar* dan sebagainya.

Ina Listiyani : kemudian, bagaimana dengan peserta didik yang masih rendah motivasinya?

Kak Maria : Terus menerus diajak untuk semangat belajar. Kemudian

juga memahami kondisi dari anaknya sendiri, apabila bimbel dilakukan di rumah bisa meminta tolong kepada orang tuanya untuk membujuk.

Ina Listiyani : Lalu bagaimana metode yang Kak Maria gunakan selama pembelajaran?

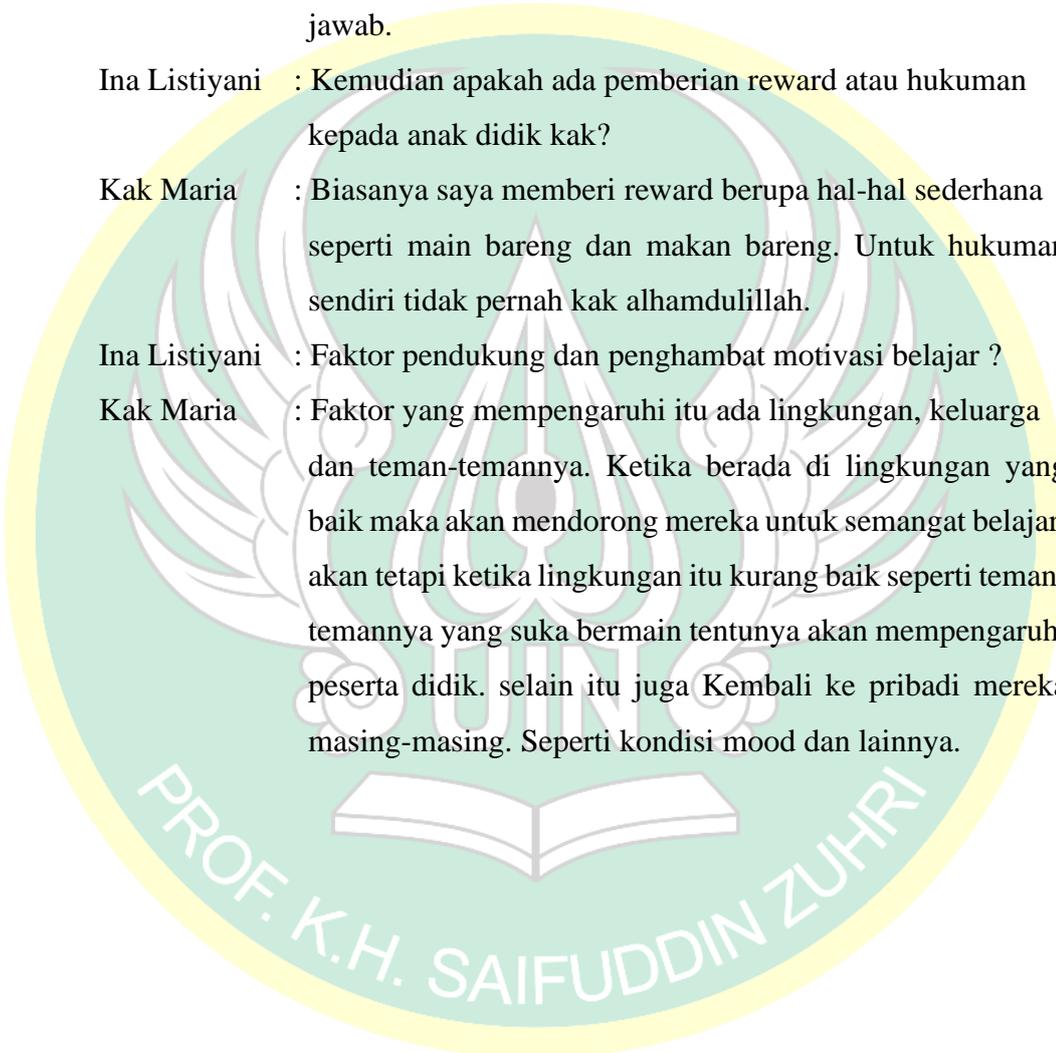
Kak Maria : Selama ini saya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

Ina Listiyani : Kemudian apakah ada pemberian reward atau hukuman kepada anak didik kak?

Kak Maria : Biasanya saya memberi reward berupa hal-hal sederhana seperti main bareng dan makan bareng. Untuk hukuman sendiri tidak pernah kak alhamdulillah.

Ina Listiyani : Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar ?

Kak Maria : Faktor yang mempengaruhi itu ada lingkungan, keluarga dan teman-temannya. Ketika berada di lingkungan yang baik maka akan mendorong mereka untuk semangat belajar, akan tetapi ketika lingkungan itu kurang baik seperti teman-temannya yang suka bermain tentunya akan mempengaruhi peserta didik. selain itu juga Kembali ke pribadi mereka masing-masing. Seperti kondisi mood dan lainnya.



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

HASIL WAWANCARA
UPAYA TUTOR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI
BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU PURWOKERTO

A. IDENTITAS

Nama : Indah Fitriana
Tempat, tanggal lahir : Banyumas 29 Maret 1999
Usia : 23 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1

B. HASIL WAWANCARA

Ina Listiyani : Perkenalkan saya Ina Listiyani mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Langsung saja, apa yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa?

Kak Indah : Kalau menurut saya motivasi belajar adalah bagaimana caranya belajar, bagaimana caranya berkembang.

Ina Listiyani : Berarti motivasi adalah hal yang berasal dari diri sendiri ?

Kak Indah : Iya berasal dari diri sendiri, disini saya hanya sebagai fasilitator atau membantu mereka .

Ina Listiyani : Alasan anak didik mengikuti belajar di bimbingan rumah ilmu?

Kak Indah : Mereka ingin lebih mendalami materi, karena pada masa pandemic yang bersifat online.

Ina Listiyani : Berarti lebih sebagai fasilitator, lalu bagaimana dengan jadwal pembelajaran di bimbingan rumah ilmu ?

Kak Indah : Bimbingan rumah ilmu lebih fleksibel, saling menyesuaikan antara tutor dan anak didiknya.

Ina Listiyani : Bagaimana kondisi motivasi belajar anak didik di bimbingan rumah ilmu ?

Kak Indah : Selama saya mengajar di bimbingan rumah ilmu, motivasi

belajar anak cukup tinggi.

Ina Listiyani : Lalu bagaimana upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak yang masih rendah?

Kak Indah : Kalau saya lebih menceritakan pengalaman-pengalaman pribadi dalam mendapatkan nilai.

Ina Listiyani : Pemberian motivasi biasanya dilakukan kapan?

Kak Indah : Ketika motivasinya rendah saja.

Ina Listiyani : Lalu bagaimana mempertahankan motivasi anak yang sudah tinggi?

Kak Indah : Lebih meningkatkan belajarnya lagi dan jangan merasa puas.

Ina Listiyani : Kak Indah sendiri biasanya menggunakan metode apa dalam pembelajaran?

Kak Indah : Metode yang digunakan biasanya diskusi dan tanya jawab, selain itu ada juga *contextual learning*.

Ina Listiyani : Lalu bagaimana dengan pemberian hukuman / hadiah?

Kak Indah : Kalau hukuman si engga kak, tapi lebih di tekankan ke anaknya supaya mengulang materi yg belum paham dan aku biasanya menge tes di menit-menit terakhir. Kalau pemberian reward kadang kak, soalnya anak didik saat dikasih reward senang, antusias dan semangat belajar. Rewardnya bisa berupa alat tulis kadang susu atau premen atau menyesuaikan kesukaan dari anak didik.

Ina Listiyani : Bagaimana faktor pendukung dan penghambat?

Kak Indah : Paling ketika mereka malas belajar.

HASIL WAWANCARA
UPAYA TUTOR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI
BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU PURWOKERTO

A. IDENTITAS

Nama : Wiji Prianti
Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 12 Juli 1992
Usia : 30 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1

B. HASIL WAWANCARA

Ina Listiyani : Perkenalkan nama Saya Ina Listiyani, mahasiswa UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto

Kak Wiji : Baik, nama saya Wiji di sini saya sebagai salah satu tutor di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto

Ina Listiyani : Langsung saja ya kak, menurut anda apa itu motivasi belajar?

Kak Wiji : Motivasi belajar itu penting untuk anak didik, dimana ketika anak didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar akan bagus. Beda dengan anak didik yang tidak memiliki motivasi belajar. Motivasi sebagai dorongan, sehingga hasilnya akan lebih mantap.

Ina Listiyani : Alasan kenapa anak didik mengikuti belajar di bimbel rumah ilmu?

Kak Wiji : Mereka membutuhkan penjelasan lebih dalam, selain itu bimbel rumah ilmu juga bersifat lebih privat mereka lebih fokus karena dimana satu guru itu satu anak. Bedanya dengan bimbel yang lain itu lebih di perhatikan atau tutor lebih memperhatikan anak didik.

Ina Listiyani : Dalam jadwal pembelajaran di Bimbel Rumah Ilmu

Purwokerto itu seperti apa ?

Kak Wiji : Untuk jadwal lebih menyesuaikan antara tutor dan anak didik, dimana jadwal lebih fleksibel. Apabila dari mereka tidak bisa maka konfirmasi ke admin.

Ina Listiyani : Bagaimana kondisi motivasi siswa di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto sendiri?

Kak Wiji : Selama ini, kondisi motivasi anak didik bagus hanya ada beberapa yang lemah. Akan tetapi di bimbel rumah ilmu anak didik sudah memiliki keinginan belajar sendiri. Selain itu, tutor di bimbel rumah ilmu masih muda sehingga dalam cara mengajar juga berbeda dengan tempat lain. Di bimbel rumah ilmu sendiri ada Batasan usia untuk tutor yaitu maksimal 25 tahun.

Ina Listiyani : Lalu ketika ada anak didik yang memiliki motivasi rendah itu upaya tutor seperti apa ?

Kak Wiji : Ya sebisa mungkin memberikan motivasi, kemudian memberikan tips & trik supaya belajar menjadi asik, tidak malas dalam belajar dan membuatkan jadwal pembiasaan seperti membaca buku satu lembar.

Ina Listiyani : Lalu contoh tips & trik ?

Kak Wiji : Dalam matematika misalnya, yaitu anak didik diminta menghafal perkalian kemudian ketika ada jadwal les maka anak didik setoran.

Ina Listiyani : Kemudian ketika anak didik sudah memiliki motivasi yang tinggi, upaya tutor dalam mempertahankannya bagaimana ?

Kak Wiji : Upayanya adalah dari kedua belah pihak, yaitu dengan tutor mengambil hati anak didik supaya dalam belajar lebih efisien, menangkap materi dengan cepat dan juga menjalin hubungan yang baik dimana anak didik sudah dianggap seperti adik sendiri.

Ina Listiyani : Kemudian metode yang kakak gunakan itu apa kak?

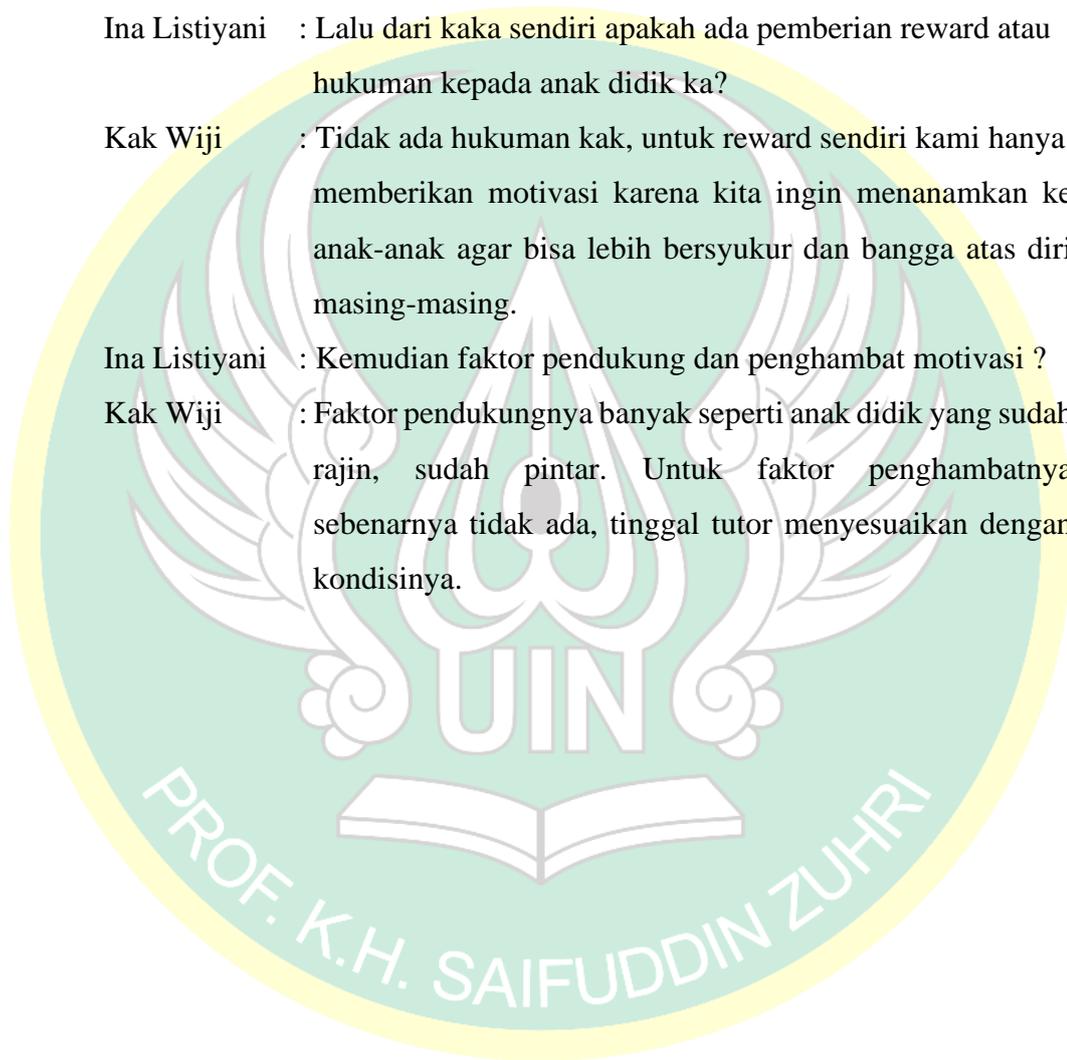
Kak Wiji : Untuk metode mengajar, kami sesuaikan dengan karakter anak. Ketika anak tidak suka belajar menulis maka kami menggunakan metode audio visual. Kami menjelaskan materi materi dengan bahasa-bahasa yang mudah di pahami anak. Setelah di jelaskan biasanya anak-anak merangkum apa yang kami jelaskan tadi. Terakhir tanya jawab soal.

Ina Listiyani : Lalu dari kaka sendiri apakah ada pemberian reward atau hukuman kepada anak didik ka?

Kak Wiji : Tidak ada hukuman kak, untuk reward sendiri kami hanya memberikan motivasi karena kita ingin menanamkan ke anak-anak agar bisa lebih bersyukur dan bangga atas diri masing-masing.

Ina Listiyani : Kemudian faktor pendukung dan penghambat motivasi ?

Kak Wiji : Faktor pendukungnya banyak seperti anak didik yang sudah rajin, sudah pintar. Untuk faktor penghambatnya sebenarnya tidak ada, tinggal tutor menyesuaikan dengan kondisinya.



HASIL WAWANCARA
UPAYA TUTOR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI
BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU PURWOKERTO

A. IDENTITAS

Nama : Sekar Winahyu
Ttl : Banyumas, 03 Oktober 2000
Usia : 21 tahun
Jenis kelamin : perempuan
Pendidikan S1-Pendidikan Bahasa Indonesia

B. HASIL WAWANCARA

Ina Listiyani : Perkenalkan saya Ina Listiyani mahasiswi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kak Sekar : Baik, nama saya Sekar Winahayu mahasiswi Universitas Jendral Soedirman Purwokerto

Ina Listiyani : Langsung saja ya kak,

Kak Sekar : Silahkan

Ina Listiyani : Menurut kaka apa yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa?

Kak Sekar : Motivasi belajar yaitu dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar, adanya motivasi siswa senantiasa semangat untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Ina Listiyani : Lalu apa yang menjadi alasan anak didik mengikuti bimbingan belajar di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto?

Kak Sekar : Butuh pihak dari luar sekolah (guru) untuk membantu belajar mereka

Ina Listiyani : Untuk jadwal bimbingan belajar di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto itu seperti apa?

Kak Sekar : Menyesuaikan kebutuhan siswa dengan kesepakatan ortu

Ina Listiyani : Kemudian bagaimana dengan kondisi motivasi belajar siswa di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto?

Kak Sekar : Sudah baik dalam memotivasi, sehingga banyak yg bergabung untuk belajar di bimbel rumah ilmu

Ina Listiyani : Apabila ada anak didik yang masih memiliki motivasi rendah, bagaimana upaya tutor dalam memotivasi?

Kak Sekar : Memahami karakter siswa terlebih dulu supaya dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ina Listiyani : Lalu kapan kaka memberikan motivasi kepada anak didik?

Kak Sekar : Hanya saat tertentu

Ina Listiyani : Selain itu, tentunya ada anak didik yang memiliki motivasi tinggi. Upaya yang dilakukan tutor itu seperti apa?

Kak Sekar : Terus memberikan semangat supaya siswa tidak mudah untuk puas dan dapat mempertahankan motivasi belajar siswa tersebut.

Ina Listiyani : Dalam pembelajaran sendiri, metode apa yang biasanya kaka gunakan?

Kak Sekar : Metode yang biasa saya gunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab.

Ina Listiyani : Kemudian adakah pemberian reward dan hukuman?

Kak Sekar : Pemberian reward biasanya hanya memberi berupa semangat dan sedikit motivasi supaya lebih giat belajar lagi. Dan untuk hukuman itu tidak ada.

Ina Listiyani : Dalam motivasi belajar siswa, adakah faktor pendukung dan penghambatnya?

Kak Sekar : Ada

Ina Listiyani : Untuk faktor pendukung dan penghambur sendiri itu seperti apa?

Kak Sekar : Faktor yang mendukung motivasi belajar siswa berasal dari

kemauan dan cita2 yang diinginkan siswa. Faktor yang menghambat yaitu kondisi siswa serta kondisi lingkungan siswa



HASIL WAWANCARA
UPAYA TUTOR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI
BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU PURWOKERTO

A. IDENTITAS

Nama : Muhamad Riki
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 14 November 2001
Umur : 21
Jenis kelamin : Laki-laki
Pendidikan : S1

B. HASIL WAWANCARA

Ina Listiyani : Baik kak, langsung saja ya kak. Apa yg menjadi alasan anak didik memilih mengikuti bimbel di Rumah Ilmu Purwokerto?

Tutor Riki : Wah kalo ini saya kurang paham. Soalnya ga nanya-nanya terkait itu.

Ina Listiyani : Oalah, baik kalau begitu dilanjutkan ke pertanyaan yg lain kak. Menurut anda, apakah yg dimaksud dengan motivasi belajar pada siswa?

Tutor Riki : Motivasi belajar pada siswa merupakan sebuah dorongan untuk terus belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

Ina Listiyani : Terus selama kaka melalukan bimbel, bagaimana kondisi motivasi anak didik nya kak?

Tutor Riki : Anak didik tampak senang dan bersemangat karena ada yang menemani belajar. Karena kebanyakan dari mereka orang tuanya sibuk.

Ina Listiyani : Berarti selama kaka mengajar, jarang menemui kesulitan ya kak?

Tutor Riki : Kesulitan pasti ada tapi tidak sering.

Ina Listiyani : Biasanya seperti apa kak, faktor yg mempengaruhi motivasi belajar anak? Baik faktor pendukung & penghambat

Tutor Riki : Faktor pendukung motivasi belajar anak biasanya *positive reinforcement* contohnya seperti anak- anak akan cenderung memiliki kemauan dan semangat belajar jika mendapat pujian-pujian dari pendampingnya. Faktor penghambat motivasi belajar anak biasanya karena adanya tekanan atau paksaan dari orang tua untuk belajar. Jika dipaksakan maka anak akan cenderung menjadi tertekan dan berdampak malas. Ekspektasi orang tua yang terlalu tinggi menjadikan anak merasa minder dan takut.

Ina Listiyani : Nah, itu bisa menyebabkan motivasi menjadi beragam ada yg rendah & tinggi. Apabila kaka, menjumpai kasus anak didik yg memiliki motivasi rendah & tinggi. Biasanya upaya apa yg kaka lakukan?

Tutor Riki : Hal yang biasa saya lakukan ketika menjumpai anak yang memiliki motivasi belajar rendah ialah dengan selalu menguatkan dan menyemangati mereka. Terkadang saya juga menyajikan hal-hal menarik seperti halnya menonton film animasi dan lain sebagainya. Saya berusaha semaksimal mungkin untuk terus bersikap positif di depan anak, supaya mereka merasa nyaman dan aman. Kemudian, jika saya menemukan seorang anak yang memiliki motivasi lebih tinggi itu akan jauh lebih bagus jika kita mampu bercengkrama membahas hal-hal yang diminati. Kita bisa bersimpati supaya mereka menjadi lebih semangat dalam belajar. Anak-anak juga terkadang butuh teman untuk bercerita. Sebisa mungkin kita harus berperan menjadi teman dan pendengar yang baik.

Ina Listiyani : Wahhh, luar biasa sekali. Kaka sendiri memberi motivasi itu ketika kapan kak?

Tutor Riki : Ketika mereka nampak lesu dan terlihat tidak semangat. Misalnya saja ketika mereka bangun tidur. Terkadang mood mereka berantakan. Biasanya saya akan memberikan motivasi diawal pembelajaran. Mungkin bisa melalui brainstorming, jadi tidak terkesan terlalu mengarahkan.

Ina Listiyani : Wahhh, berarti kak riki sudah memahami bagaimana kondisi siswa ya kak

Tutor Riki : Penting bagi seorang pendidik untuk memahami karakter muridnya ka. Karena kalau tidak, anak cenderung susah untuk menaruh rasa kepercayaan dan cenderung tidak bersimpati dengan apa yang akan kita lakukan

Ina Listiyani : Kalau ada anak didik yg rajin seperti itu, kaka suka memberi hadiah atau sejenisnya tidak kak?

Tutor Riki : Terkadang saya memberi reward tapi bukan dalam bentuk fisik. Misalnya saja memberikan pujian dan menjanjikan menonton film bersama. Meski terdengar receh tapi anak akan lebih tambah bersemangat. Karena menurut saya hadiah dalam bentuk fisik itu sudah mereka dapatkan dari orang tuanya. Kebanyakan peserta didik yang ada di bimbel RI merupakan anak orang 'kaya'. Mereka bisa membeli semua kecuali kebersamaan dan bimbingan.

Ina Listiyani : Tidak kak, walaupun sederhana justru lebih baik dari pada tidak sama sekali. Perhatian kadang jarang didapatkan karena kesibukan orang tua

Tutor Riki : Iya betul, mereka cenderung bahagia jika ada yang memperhatikan walaupun tidak selalu.

Ina Listiyani : Iya kak setuju. Mungkin cukup kak, terimakasih banyak atas waktu dan informasinya kak.

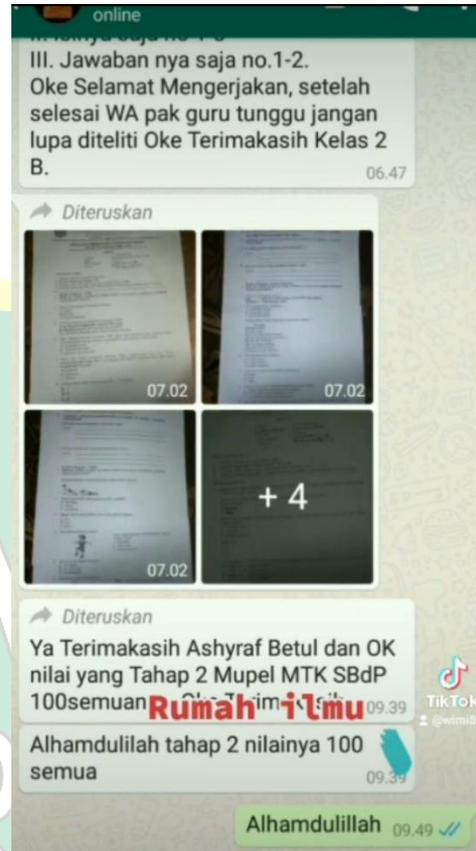
Tutor Riki : Sama-sama kak

Lampiran 4

	
<p>Observasi tanggal 6 Juni 2022</p>	<p>Observasi tanggal 10 Juni 2022</p>
	
<p>Wawancara dengan Kak Maria</p>	<p>Wawancara dengan Kak Indah</p>
	
<p>Wawancara dengan Kak Wiji</p>	<p>Lokasi Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto</p>



Testimoni dari Siswa terhadap perubahn nilai-nilainya.



Laporan orang tua terkait dengan prestasi yang diraih oleh siswa

Lampiran 5



BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU
PERUM GRAHA TIMUR JL. SUPRIYADI (MERSI) PURWOKERTO TIMUR
KODE POS 53111
No.TLP 0856-0111-1852, E-Mail Rumahilmu22@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini CEO Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto :

Nama : Wiji Prianti, S. E.
Jabatan : CEO Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ina Listiyani
Tanggal lahir : Banyumas, 26 Januari 2022
NIM : 1817405064
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan observasi dari tanggal 6 Juni 2022 sampai 16 Agustus 2022 di Bimbel Rumah Ilmu Purwokerto, dengan judul UPAYA TUTOR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU PURWOKERTO

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Agustus 2022

CEO Bimbel Rumah Ilmu
Purwokerto

Wiji Prianti, S.E

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 835824 Faksimili (0281) 836553
www.uinsaizu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PGMI
NOMOR: B-e.2814 /In.17/FTIKJ.PGMI/PP.00/9/11/2021

Setelah mencermati dan meneliti isi proposal judul skripsi yang Saudara/i ajukan, maka Sidang pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tanggal 5 November 2021 dengan ini menetapkan bahwa judul-judul proposal skripsi di bawah ini dinyatakan diterima dengan pembimbing sebagaimana dalam tabel berikut:

No	Nama & NIM	Judul	Usulan Pembimbing	No. HP.
1	Syifa Khulyatun Afifah 1817405176	Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan di MI NU 03 Situwangi	Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.Pd.I.	081575647591
2	Nabilla Khoery Millantina 1817405031	Penanaman Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas 2A di MI Plus Ma'arif NU Makam	Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.	082223955490
3	Sindi Safranti 1817405042	Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Hots di MI Se-Desa Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan.	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.	088806652552
4	Isnaeni Apriana Sukma 1817405113	Pola Penanaman Akhlak Menurut Imam Burhanul Islam Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Mutallim dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak di Era Globalisasi	Dr. H. Suwito, M.Ag	085290381100
5	Esa Rahmawati 1817405146	Peranan Tutor Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di Bimbingan Belajar Kubisa.	Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd.	085326197894
6	Zubaidah 1817405181	Pengaruh pendidikan Al Qur'an yang Meliputi Tahfidzul Qur'an, Tilawatil Qur'an dan Murotalil Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MI Ma'arif NU Karangnangka	Dr. H. Mukroji, M.S.I.	085600109319
7	Umm Khoeriyatun Ni'mah 1817405090	Penerapan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas V di MIS Darussa'adah Petanahan Kebumen	Riris Eka Setiani, M.Pd.I.	082233832357
8	Oki Sulistiyo Wardani 1817405035	Keterampilan Guru dalam Mengimplementasikan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 2 Pakikiran	Novi Mulyani, M.Pd.I.	085713741542
9	Noviatun 1817405124	Implementasi Pembelajaran Tahfidz Pada Kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Tehuk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas	Ahmad Sahnan S. Ud., M.Pd.	085727352502
10	Rahmah Zaenina 1817405082	Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Pembelajaran Matematika di Kelas 5 Pada Masa Pandemi di SD Negeri 2 Tanjung Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas	Aziz Kurniawan, M.Pd.	08816724758
11	Ina Listiyani 1817405064	Upaya Guru Les Orivat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.	089629672434
12	Cici Andriyani 1817405053	Efektivitas Rumah Belajar Gratis Dalam Pendampingan Belajar Anak Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Ciwindu Desa Wanoja Kecamatan Salem Kab. Brebes	Abu Dahrin S.Ag., M.Pd.	082323695041
13	Siti Zulaikhah 1817405132	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD NU Master Sokaraja Tahun 2021	Dr. H. Siswadi, M.Ag	08882493058

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Ina Listiyani
NIM : 1817405064
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PGMI
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Proposal Skripsi : Upaya Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa di Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 10 Desember 2021

Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.
NIP 619640916 199803 2 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.0176 /Un.19/K.J.PGMI /PP.05.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profeseor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul ""UPAYA TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI BIMBINGAN BELAJAR RUMAH ILMU PURWOKERTO".

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ina Listiyani
NIM : 1817405064
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 6 Januari 2022

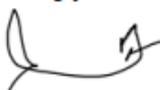
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 17 Januari 2022
Penguji



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13363/02/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : INA LISTIYANI
NIM : 9181970106

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 02 Jan 2019



ValidationCode



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

هاتف: شارع جنرال احمد باي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٩ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٦٦٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٠١٧

منحت الى

الاسم : إنا ليستياني

المولودة : بيانوماس، ٢٦ يناير ٢٠٠٠

الذي حصل على

٥٣ : فهم المسموع

٤٦ : فهم العبارات والتراكيب

٥١ : فهم المقروء

٥٠٢ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بوروكرتو، ١١ فبراير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/12117/2021

This is to certify that :

Name : **INA LISTIYANI**
Date of Birth : **BANYUMAS, January 26th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 53
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 55

Obtained Score : 516



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 11th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 12

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4754/N/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
INA LISTIYANI
NIM: 1817405064

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 26 Januari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	79 / B+
Microsoft Power Point	78 / B+



Purwokerto, 23 Mei 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 13



SERTIFIKAT

Nomor: 933/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **INA LISTIYANI**
NIM : **1817405064**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **91 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
Diberikan Kepada :

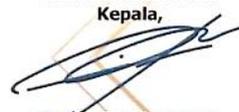
INA LISTIYANI
1817405064

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Dipindai dengan CamScanner





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1740 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ina Listiyani
N I M : 1817405064
P r o d i : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 25-26 April 2022
Nilai : A- (82)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.unsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ina Listiyani
NIM : 1817405064
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : PGMI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Upaya Tutor Dalam Memotivasi Belajar Siswa
Bimbingan Belajar Rumah Ilmu Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 13 September 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Stewardi, M. Ag.
NIP 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP 619640916 199803 2 001

Lampiran 17



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3023/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : INA LISTIYANI
NIM : 1817405064
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 13 September 2022
Kepala,

Aris Nurohman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama Lengkap : Ina Listiyani
2. NIM : 1817405064
3. Tempat/Tgl. Lahir: Banyumas / 26 Januari 2000
4. Alamat Rumah : Pernasidi, RT 04/RW 05, Kecamatan Cilongok,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Rochmat
6. Nama Ibu : Suripah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyah Pernasidi – Lulus Tahun 2005
 - b. SD Negeri 2 Pernasidi – Lulus Tahun 2012
 - c. SMP Negeri 1 Cilongok – Lulus Tahun 2015
 - d. SMK Negeri 2 Purwokerto – Lulus Tahun 2018
 - e. S1 IAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018
2. Pondok Pesantren Modern eL-Fira 3 Purwokerto

Purwokerto, 13 September 2022

Yang Membuat,



Ina Listiyani
1817405064